



**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN MENTORING DI BADAN KENAZIRAN
MUSALA AL-FARABI SMA NEGERI 2 MEDAN.**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan ntuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH:

**FAHMI ARAFAH
0301161076**

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

T.A 2019/2020



**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN MENTORING DI BADAN
KENAZIRAN MUSALA AL-FARABI SMA NEGERI 2 MEDAN.**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan ntuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

FAHMI ARAFAH

0301161076

PEMBIMBING 1 Acc 20/7/2020

PEMBIMBING 2

Dr. Nurmawati, M.A

NIP. 19631231 198903 3 014

Drs. As'ad, M. Ag

NIP. 19620502 201411 1 001

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

T.A 2019/2020

Nomor : Istimewa
Lampiran : Terlampir
hal : Skripsi
keguruan

Medan, 27 Juli 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan
UIN Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memahami, menganalisis, dan mendapatkan saran-saran dan masukan perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa.

Nama : Fahmi Arafah

Nim : 0301161076

Judul : **Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Mentoring di Badan Kenaziran Musala Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan dalam sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING 1



Dr. Nurmawati, M.A
NIP. 19631231 198903 3 014

PEMBIMBING 2



Drs. As'ad, M. Ag
NIP. 19620502 201411 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williemi Iskandar Pasar V telp. 6615683-662292; Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: **“Internlisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Mentoring Di Badan Kenaziran Musala Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan.”** yang disusun oleh FAHMI ARAFAH yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

30 Juli 2020 M

09 Dzulhijah 1441 H

Skripsi ini diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

¹Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

²Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

³Drs. H. As'ad, M.Ag
NIP. 196205022014111001

⁴Dr. Nurmawati, M.A
NIP. 19631231 198903 3 014

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP: 19607006 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahmi Arafah

NIM : 0301161076

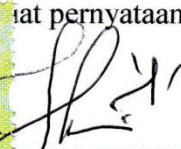
Jurusan-fakultas : Pendidikan Agama Islam /Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul : **Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Mentoring di Badan Kenaziran Musala Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan**

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang telah saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 28 Juli 2020

METERAI
TEMPEL
TGL 20
CDF0CAHF935741020
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Fahmi Arafah
0301161076

at pernyataan,




ABSTRAK

Nama :Fahmi Arafah
NIM :0301161076
Fak/Jur :Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I :Dr. Nurmawati, M.A.
Pembimbing II :Drs H As'ad M
Judul :Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter siswa Melalui Kegiatan Mentoring di Badan Kenaziran Musala Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan

Kata Kunci: Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam, Karakter siswa, Kegiatan Mentoring

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai agama Islam serta implikasi dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan mentoring di Badan Kenaziran Musala Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observatif, wawancara (interview) dan juga dokumentasi dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan dan melukiskan data yang diperoleh. Dari hasil yang didapat, proses penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan mentoring di BKM Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan menggunakan dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Cara langsung bisa menggunakan beberapa cara diantaranya pembiasaan, keteladanan, pengawasan. Sedangkan cara tidak langsung melalui pemberian pengetahuan keagamaan di kelas. Untuk menuai hasil yang lebih maksimal pada proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui beberapa tahapan yaitu *pertama, tahapan pemberian pengetahuan dan pemahaman*, disini anak diberi pengetahuan secara teori tentang keagamaan dan pemberian pemahaman dengan penanaman keyakinan kepada siswa. *Kedua, tahap pembiasaan* merupakan proses membiasakan diri melalui pengalaman langsung. *Ketiga, tahap transinternalisasi* merupakan proses dimana anak bisa memperlihatkan karakter baik dalam lahirnya dan juga fisiknya yang sesuai ajaran Islam. *Keempat, kebutuhan*, disini anak sudah tumbuh kesadaran yang tinggi untuk melakukan sesuatu tinggi. *Kelima, tahap evaluasi* melihat sejauh mana pengetahuan keagamaan dan perilaku anak serta implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan Mentoring di BKM Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan dapat membantu para siswa untuk lebih mudah menghayati nilai agama Islam.

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr.Nurmawati, M.A
NIP: 19631231 198903 3 014

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dipermudah dalam menyelesaikan tugas akhir Skripsi yang berjudul "Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan mentoring di BKM Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan".

Shalawat serta salam tercurah kepada nabi Muhammad Saw. yang merupakan teladan bagi umat manusia. Rasulullah merupakan pendidik sejati, sosok inspiratif bagi penulis yang untuk terus menuntut ilmu pengetahuan. Dengan dipermudah pembuatan Skripsi ini penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang mendukung baik secara moril maupun materil.

Dengan kerendahan hati dan rasa bahagia pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Ibu Dr.NurmawatiM.A.selaku pembimbing skripsi I yang telah memberikan pengarahan dan dukungan kepada penulis.
3. Bapak Drs. H. As'ad Mselaku pembimbing skripsi II yang telah memberikan masukan dan semangat kepada penulis.
4. Bunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A
selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Sumatera Utara.

5. Bunda Mahariah, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Sumatera Utara.
6. Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Medan Bapak Buangagus yang telah memberikan sarana yang sangat penting bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Ibu Dede Irma dan Bapak Ikhsandri yang merupakan Pembina dan pementor di BKM Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan yang telah memberikan bantuan serta solusinya kepada kami, yang hal demikian sangat membantu kami dalam penyusunan Skripsi ini Dengan bantuan yang sangat banyak tersebut saya ucapkan terima kasih banyak.
9. Kak Nini Surianti, S. Pd, pak Muslem, M. Pd. I, Buk Ella Andhany, M. Pd, dan pak Muhammad Rapon, M. Pd. I. selaku Staf Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Sumatera Utara.
10. Ayah Muchlis dan Ibu Neti Eliyati yang merupakan dua orang tercinta yang sudah memberikan segalanya kepada penulis. Mereka adalah sosok yang memberi semangat kepada penulis untuk menggapai cita-cita. Kepada abang Saya Fauzi Arafah dan Adik saya Fauda Arafah saya ucapkan terimakasih banyak karena telah memberi saya semangat agar bisa menyelesaikan skripsi ini pada waktunya.
11. Teman-teman seperjuangan jurusan PAI-1 Stambuk 2016 yang telah merasakan pahit manisnya bersama Dalam menggapai cita-cita. Terutama kepada Azis Wijaya, Samsul Bahri, Abdul Halimsyah, Saiful Ridho, Rusdiansyah, Afifah Irhami, Novi Eriana, Putri Handayani, Lisa Nurmaidah, Ida suri sahara, Bukhari Dasopang, Fahri Agung, Agung Dwi pramuji, Candra, dan semua teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya dan

juga teman-teman KKN dan PPL yang telah bersama-sama melewati ujian dan rintangan secara bersama-sama.

12. Terima kasih sebanyak-banyaknya penulis ucapkan, semoga Allah senantiasa melimpahkan nikmat kebaikan kepada seluruh pihak yang turut memberikan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik yang membangun, dan nasehat yang baik, agar penulis dapat menjadi pribadi yang lebih baik di kemudian hari. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 30 Juli 2020

Penulis,

FahmiArafah
0301161076

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil Sekolah SMA Negeri 2 Medan.....	32
Tabel 2 Daftar Nama Guru SMA Negeri 2 Medan	34
Tabel 3 Data Tentang Keadaan Karyawan SMA Negeri 2 Medan.....	37
Tabel 4 Daftar Siswa SMA Negeri 2 Medan.....	38
Tabel 5 Siswa Mentoring di BKM Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan.....	39

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam.....	10
B. Pembentukan Karakter	18
C. Mentoring	22
D. Musala	23
E. Hasil Penelitian Yang Relevan	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	25
C. Data Dan Sumber Data.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data.....	28
F. Keabsahan Data.....	29
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	31
A. Paparan Data.....	31
B. Pembahasan Hasil Penelitian	42
C. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. KESIMPULAN	63
B. SARAN	64
DAFTAR PUSTAKA	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan dan masa depan negara. Mohammad Fadhil al-Djamaly meyakini bahwa pendidikan adalah suatu proses yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan membimbing manusia untuk menjalani kehidupan yang baik berdasarkan kemampuan dasar manusia dan kemampuan membentuk manusia. Melalui UU Sisdiknas, pemerintah berkomitmen dan melaksanakan sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki gaya moral yang luhur dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Islam juga dijelaskan pentingnya pendidikan, seperti surah At-Taubah ayat 122:



Tidak pantas bagi orang percaya untuk pergi ke medan perang. Mengapa tidak keluarlah beberapa orang dari setiap kelompok di antara mereka untuk memperdalam pengetahuan

*agama mereka dan memperingatkan orang-orang mereka ketika mereka kembali ke agama sehingga mereka dapat melindungi diri mereka sendiri..*¹(Q.S Ali-Imran: 122).

Menurut Tafsir Al-Maraghi di jelaskan bahwa perang itu sebenarnya fardhu kifayah dan perang tersebut bisaJika rasul sendiri yang keluar dan membimbing umat beriman ke medan perang, maka wajib hukumnya, jadi ayat ini sebagai pertanda kewajiban memperdalam ilmu agama dan mau mengajari mereka di daerah pemukiman dan memahami keyakinan agama orang lain, sehingga mereka tidak akan tertipu lagi hukum..²

Berdasarkan ayat dan juga tafsir di atas Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam perwujudan kehidupan manusia, hingga Islam sangat mendorong setiap muslim untuk belajar dimanapun dia berada.

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang diprogramkan untuk membentuk pendidikan formal, informal, dan informal baik di sekolah maupun di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup, dan bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan pribadi.Pendidikan kehidupan manusia mutlak diperlukan dan harus diwujudkan dalam seumur hidup. Tanpa pendidikan, sama sekali mustahil bagi sekelompok orang untuk berkembang sesuai dengan keinginan untuk maju.³

Namun pada saat ini umumnya di Indonesia kita melihat bahwa kondisi pendidikan di Indonesia masih Saya sangat prihatin di mana moral dan sopan santun siswa masih rendah. Sebagai contoh saat ini masih sering terjadinya tawuran antar pelajar, tindakan kekerasan, bahkan tidak sedikit diantara mereka yang berpegangan tangan dengan lawan jenis di muka umum tanpa ada rasa malu, padahal kalau di katakan umur pelajar yang ada di Indonesia itu Masih di bawah umur. Terutama anak-anakinggal di koata cenderung menampilkan akhlak yang kurang baik.

SMA Negeri 2 Medan adalah salah satu sekolah terpopuler di Medan. Melihat bahwa di sekolah ini menjadi acuan para orang tua agar bisa memasuki anaknya ke sekolah tersebut.

¹Departemen Agama RI. 2014. *Alqur'an dan terjemahan*. Bandung : CV Diponegoro, hlm.206

²Ahmad Mushthafa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*,(Semarang: CV.Toha Putra,1987), hlm.83-87.

³H.Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*,(Jakarta: PT Rineka Cipta,1997), hlm. 2.

Meskipun terbilang favorit SMA Negeri 2 Medan memiliki siswa yang terbilang banyak dan tentunya memiliki watak yang berbeda pula, tak sedikit anak yang kurang akhlakunya kepada orang lain kita bisa ambil contoh bahwa siswa di SMA Negeri 2 Medan masih mau membolos pada jam pelajaran berlangsung, masih mau melawan gurunya terutama guru-guru PPL yang mengajar sampai ada yang menangis ketika mengajar karena perilaku siswa yang tidak bisa menghargai gurunya dan juga masih sering terjadi tawuran antar siswa yang ada di sekolah tersebut. Hal seperti ini terjadi karena mereka beranggapan bahwa mereka memiliki orang tua yang terbilang kaya menjadikan anak tersebut sesukati hatinya dalam melakukan sebuah tindakan yang dia anggap dia biasa saja.

Tentunya kita sebagai pendidik melihat akan hal di atas itu sangat memprihatinkan karena tugas kita ialah membangun karakter seseorang menjadi lebih baik. Oleh karena itu, kami perlu berbenah kualitas pendidikan agar bisa membentuk karakter seseorang itu menjadi lebih baik. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan peningkatan karakter yang lebih baik tentunya harus memiliki sebuah Dasar pentingnya nilai-nilai agama Islam, oleh karena itu perlu memasukkan materi agama di dalam kelas dan di luar kelas.

Menengok ke belakang selama beberapa dekade terakhir, beberapa masalah yang dihadapi pendidikan saat ini menunjukkan paradigma yang menarik. Salah satu faktornya adalah mulai terabaikannya nilai-nilai dalam proses pembelajaran, khususnya Islam. Hal tersebut berimbas kepada karakter seseorang anak karena jauh dari pada agama Islam. Kita melihat bahwa para orang tua yang ada di kota lebih menyukai anak-anaknya itu belajar tentang pengetahuan umum ketimbang pengetahuan tentang agama Islam, padahal dampak dari apa yang dilakukan para orang tua tersebut berimbas kepada karakter anak yang jauh dari pada agama Islam. Maka

dari itu kita perlu memasukan Nilai-nilai agama Islam anak untuk meningkatkan karakteritu bisa menjadi lebih baik.

Nilai-nilai agama Islam merupakan bagian dari nilai material dan diwujudkan dalam realitas pengalaman spiritual dan fisik. Nilai-nilai agama Islam merupakan tingkat integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi pekerti. Nilai-nilai Islam adalah kebenaran mutlak, universal dan sakral. Kebenaran dan kebaikan agama melampaui emosi, keinginan, nafsu manusia, dan dapat melampaui subjektivitas kelas, ras, etnis, dan kehidupan sosial. beragama.

Kepribadian adalah nilai tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sahabat manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, emosi, dan perilaku berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, dan adat istiadat. Dan estetika. Karakter diartikan sebagai perilaku atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Antara nilai-nilai agama Islam dan pendidikan karakter merupakan landasan umat Islam, dan anak-anak perlu diindoktrinasi sejak dini. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai agama Islam berperan penting dalam pembentukan dan pembinaan karakter melalui upaya sadar. Peran bukan hanya peran atau bawaan, tetapi yang lebih penting dari peran itu adalah identitas seseorang, yang dapat dicetak dengan cara ini melalui serangkaian kegiatan.

Maka dari itu dalam membentuk sebuah karakter seseorang yang bisa dicetak sedemikian rupa kita harus memberi sebuah penanaman sikap yang baik ke dalam diri seseorang agar menjadi lebih baik bentuk penanaman itu disebut sebagai internalisasi. Dan juga didalam proses internalisasi tersebut kita harus hubungkan dengan Nilai-nilai agama Islam membuat kepribadian selaras dengan nilai-nilai agama Islam.

⁴Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2011), hlm. 41-42.

Internalisasi adalah apresiasi, pendalaman, dan kemahiran melalui bimbingan, bimbingan, dan cara lain. Oleh karena itu, internalisasi adalah proses menumbuhkan sikap sebagai pribadi melalui bimbingan, bimbingan, dll. Internalisasi terkait Islam dapat dijelaskan sebagai proses mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam secara utuh ke dalam hati seseorang, sehingga ruh dan ruh tersebut dapat terwujud. Gerakan jiwa berdasarkan ajaran Islam. Internalisasi nilai-nilai agama Islam terjadi melalui pemahaman terhadap keseluruhan ajaran Islam dan dilanjutkan dengan pemahaman tentang pentingnya Islam. itu sendiri.

Internalisasi semacam ini dapat dilakukan melalui pintu kelembagaan, yaitu melalui pintu kelembagaan yang ada, seperti lembaga pembelajaran Islam. Kedua, pintu personal, yaitu pintu melalui individu, terutama pintu guru, dan pintu melalui materi perkuliahan atau materi perkuliahan, tidak terbatas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, tetapi juga termasuk mata pelajaran agama. kegiatan di sekolah. Kegiatan sekolah-sekolah tersebut dapat dikatakan semacam kegiatan organisasi yang disediakan sekolah bagi siswa.

OrganisasiKegiatan yang dilaksanakan di luar waktu Wajib Belajar ini bertujuan untuk memperdalam dan memperluas wawasan peserta didik khususnya dalam pembentukan karakter akhlak dan moral peserta didik. Dalam kegiatan berorganisasi terdapat beberapa kegiatan yang bersifat umum yaitu kegiatan yang mengarah pada pembentukan jiwa dan karakter intelektual peserta didik yang bersifat religius dan bertujuan untuk membentuk intelektual dan intelektual. Menumbuhkan jiwa santri dengan menanamkan nilai-nilai Islami dalam setiap aktivitasnya. sehingga menjadikan manusia yang bermoral dan berakhlak mulia.

Sedangkan kegiatan ormas Islam berarti menyelenggarakan kegiatan dalam rangka memberikan pembinaan kepada seseorang agar dapat mengamalkan ajaran agama yang diterima dan berbagai motivasi yang membentuk karakter santri berdasarkan nilai-nilai agama Islam.

Dalam hal ini organisasi Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Medan disebut sebagai Badan Kenaziran Musala Al-Farabi (BKM Al-Farabi).

Badan Kenaziran Musala Al-Farabi (BKM Al-Farabi) merupakan salah satu ormas Islam yang ada di SMA Negeri 2 Medan. Sekolah sangat mendukung akan setiap kegiatan yang dilakukan Badan Kenaziran Musala Al-Farabi (BKM Al-Farabi) uniknya disini para siswa bisa belajar tentang Agama Islam melalui seorang pementor yang merupakan seorang alumni di sekolah tersebut. Badan Kenaziran Musala Al-Farabi (BKM Al-Farabi) memiliki sebuah bentuk kepengurusan yang bertanggungjawab akan setiap kegiatan yang mereka lakukan. Pengurus tersebut adalah siswa kelas XII sebagai seorang senior di sekolah tersebut mereka di percaya bisa mengemban amanah sebagai seorang pengurus dalam syiar dakwah di sekolah maupun di luar sekolah.

Didalam Badan Kenaziran Musala Al-Farabi (BKM Al-Farabi) memiliki banyak kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan baik di sekolah maupun diluar sekolah yang tentunya mereka bisa belajar banyak dari pengalaman yang mereka lakukan terkhususnya dalam pembentukan karakter. Tentunya di setiap kegiatan tersebut akan ada seorang pembina BKM Al-Farabi dan juga seorang pementor yang juga merupakan tamatan dari BKM Al-farabi SMA Negeri 2 Medan yang membantu mereka melakukan setiap kegiatan ada. Dalam hal ini peneliti hanya membahas satu kegiatan penting yang menjadi pondasi agar bisa membentuk karakter seseorang kegiatan tersebut ialah mentoring.

Penyuluhan agama merupakan kegiatan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dalam bentuk pengajian skala kecil yang diadakan setiap minggu dan setiap hari dengan tujuan agar menciptakan manusia yang bermoral dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam sudah banyak lulusan dari Badan Kenaziran Musala Al-Farabi (BKM Al-Farabi) SMA Negeri 2 Medan

yang ikut dalam kegiatan mentoring ini peningkatan karakter seorang anak yang terukur itu bisa dibuktikan seiring dengan berjalannya waktu dari mereka Sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan coaching mentoring itu jauh berbeda, dari yang belum mau memakai hijab kini mau memakai hijab sesuai yang di syariatkan, tidak mau membolos jam pelajaran sekolah,tidak mengikuti tawuran lagi dan lebih menghormati seorang guru. Hal ini bisa dilihat secara nyata bahwa memasukan nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan mentoring itu membuahkan hasil yang sangat baik.

Dari beberapa uraian di atas, kegiatan coaching memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang, khususnya pada posisi peneliti yaitu SMA Negeri 2 Medan.Digunakan untuk mengimplementasikan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakterdan dapat juga di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan pada proses internalisasi dan pemaknaan nilai-nilai agama Islam yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pembinaan. Oleh karena itu, peneliti akan mencari dan menyajikan berbagai informasi tentang proses internalisasi nilai-nilai agama Islam.SMA Negeri 2 Medan serta implikasi terhadap pembentukan karakter bagi para siswa yang mengikuti kegiatan mentoring.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berharap dapat melakukan kajian yang lebih mendalam tentang proses dan makna internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMA Negeri 2 Medan. Berdasarkan ide inilah para peneliti“**Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Mentoring di Badan Kenaziran Musala Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penellitian ini adalah:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan pendampingan membentuk karakter peserta didik Badan Kenaziran Musala Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan?
2. Apa pentingnya internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan mentoring di Badan Kenaziran Musala Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan mentoring di Badan Kenaziran Musala Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan.
2. Implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan mentoring di Badan Kenaziran Musala Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan.

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoretis

1. Memperkaya rumah harta ilmu yang diselenggarakan di sekolah-sekolah khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
2. Internalisasi nilai pendidikan agama Islam di sekolah melalui kegiatan pembelajaran, sehingga dapat ditemukan pengetahuan tentang pembinaan karakter siswa.

b. Kegunaan Secara Praktis

1. Biarkan peneliti meningkatkan pengalaman penelitian mereka
2. Minta pihak sekolah untuk memberikan pendapat tentang masalah yang sedang berlangsung dan upaya penyelesaiannya.

3. Bagi pihak lain yang memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter:
4. Untuk institusi. Bagi sivitas akademika UINSU, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan referensi berupa bacaan ilmiah.
5. Untuk sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa dan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan pembinaan pengurus Musala Al-Farabi Kenaziran SMA Negeri 2 Medan.
6. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam rangka membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan bimbingan Panitia Musala Al-Farabi Kenaziran SMA Negeri 2 Medan.
7. Untuk guru. Diharapkan penelitian ini dapat membekali guru dengan pengetahuan dan pemahaman tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan ketuhanan Siwa melalui kegiatan pembinaan Panitia Musala Al-Farabi Kenaziran SMA Negeri 2 Medan.
8. Bagi peneliti. Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan untuk menghimpun ilmu dan pengalaman karya ilmiah, serta dapat dijadikan sebagai syarat untuk menjadi seorang sarjana.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam

Didalam penulisan ini peneliti akan menjelaskan apa itu Internalisasi nilai-nilai agama Islam terdiri dari lima kata yaitu internalisasi, nilai-nilai, nilai-nilai, agama dan Islam, sehingga penulis juga membaginya menjadi dua bagian yaitu internalisasi dan nilai-nilai agama Islam.

a. Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi berarti proses. Dalam bahasa Indonesia, sufiks isasi berarti proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, internalisasi diartikan sebagai apresiasi, pengetahuan mendalam yang dikuasai melalui konseling, bimbingan, konsultasi, dll..⁵

Internalisasi adalah apresiasi, pendalaman, dan kemahiran melalui bimbingan, bimbingan, dan cara lain. Oleh karena itu internalisasi adalah proses menumbuhkan sikap dalam diri seseorang melalui pembinaan, bimbingan, dsb, agar dapat lebih memahami dan mengamalkan suatu nilai, sehingga dapat tercermin dalam sikap dan perilaku sesuai standar yang diharapkan..

Sedangkan internalisasi terkait Islam dapat dijelaskan sebagai proses mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam secara utuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa dapat bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai-nilai agama terjadi melalui pemahaman doktrin agama secara menyeluruh dan dilanjutkan dengan mengakui pentingnya Islam dan menemukan kemungkinan realisasinya dalam kehidupan nyata. Internalisasi semacam ini dapat dilakukan melalui pintu lembaga, yaitu melalui pintu lembaga yang ada, seperti Lembaga Penelitian Islam. Kedua, pintu pribadi, yaitu melalui pintu pribadi, khususnya pintu guru, dan juga pintu melalui sarana materi ajar atau materi perkuliahan, tidak terbatas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, tetapi juga meliputi kegiatan keagamaan di sekolah. ..⁶

Tujuan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan pembinaan adalah menggali dan mengembangkan potensi peserta didik, serta

⁵<https://kbbi.web.id/internalisasi>

⁶<http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/internalisasi.html?m=1>

mengembangkan karakter sesuai dengan norma atau nilai yang ditetapkan dalam ajaran Islam. Kegiatan pendampingan juga dapat membantu dan meningkatkan pengembangan diri siswa. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan juga dapat membantu dan meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan siswa khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

Dalam proses internalisasi terkait bimbingan belajar siswa terdapat tiga tahapan yang mewakili proses internalisasi, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a) Tahap konversi nilai: Pada tahap ini, proses dilakukan oleh instruktur dengan menginformasikan nilai baik dan nilai buruk. Pada tahap ini hanya ada komunikasi verbal antara tutor dan siswa.
- b) Tahap transaksi nilai: tahap pendidikan nilai melalui komunikasi dua arah atau berpartisipasi dalam interaksi antara tutor dan siswa (yaitu interaksi timbal balik).
- c) Fase internalisasi: Fase ini jauh lebih dalam daripada fase transaksi. Pada tahap ini, dibutuhkan tidak hanya komunikasi lisan, tetapi juga sikap dan kepribadian psikologis. Jadi tahap ini adalah pertukaran kepribadian yang positif.

Oleh karena itu, proses internalisasi yang terkait dengan pembangunan manusia harus sesuai dengan tugas pembangunan. Internalisasi adalah inti dari proses perubahan kepribadian, yang penting untuk mendapatkan atau mengubah diri sendiri.

b. Nilai-nilai Agama Islam

1. Pengertian Nilai-Nilai Agama Islam

Istilah "nilai" adalah suatu hal abstrak yang tidak dapat dilihat, disentuh atau dirasakan, dan tidak dibatasi oleh ruang lingkungannya. Nilai sangat erat kaitannya dengan kompleksitas

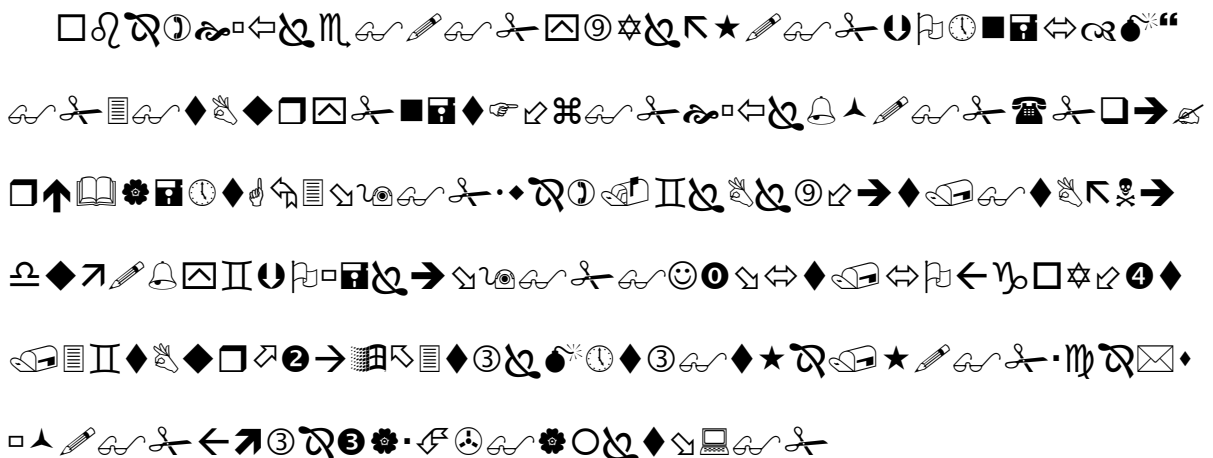
pemahaman dan aktivitas manusia, sehingga sulit untuk menentukan batasannya, karena abstraksi ini akan menghasilkan makna yang beragam.

Menurut penjelasan para ahli, nilai tersebut merupakan indikasi umum yang sudah ada sejak lama. Petunjuk ini bahkan bisa memandu tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, nilai tercermin dalam dua hal, yaitu poin baik dan buruk.

Agama adalah pesan yang Tuhan kirimkan kepada para nabi. Ini adalah pedoman bagi umat manusia dan hukum yang sempurna bagi umat manusia. Dapat digunakan untuk menerapkan prosedur kehidupan nyata dan mengatur hubungan dengan Tuhan (sebagai Allah, hamba umat manusia dan masyarakat.) dan hubungan dengan Tuhan Tanggung jawab seputar alam.

Agama Arab adalah al-Dien dan al-milah. Kata al-din sendiri memiliki banyak arti. Dalam Alquran, “bagian dari ucapan” memiliki banyak arti, antara lain jawaban, ketaatan, ketaatan, ketaatan, hukum / hukum, aturan, agama, ibadah, keyakinan.

.Dalam kitab suci Al-Imran: 19 Al-Din sebagai agama adalah sebagai berikut:



Faktanya, Islam adalah satu-satunya agama yang memuaskan Allah. Tidak ada keraguan bahwa mereka yang dianugerahi Alkitab, kecuali mereka mengetahuinya, adalah karena kecemburuan di antara mereka. Siapa yang tidak percaya pada kitab suci Allah, maka Allah akan cepat menarik kesimpulannya. (Surat Ali-Imran: 19)

Menurut tafsir Al-Mishbah di jelaskan ayat di atas mengandung Dia tidak memiliki keyakinan agama, dan dia mendapat dukungan dari siapapun dari Muslim. Ayat ini juga menjelaskan bahwa mereka sudah mengetahui kebenaran, namun tetap dikritik bahkan diancam. Hal ini karena keberagaman bukan hanya ilmu, melainkan ketaatan dan ketaatan, dengan kata lain ilmu menghasilkan ketaatan. Mereka yang tidak setuju karena tidak mau menerima ajaran rasul, apalagi setelah mengetahui bahwa siapa pun yang tidak beriman kepada kitab suci Allah akan memberikan sanksi kepada mereka.⁷

Istilah Islam adalah nama sebuah agama yang ajarannya diturunkan kepada umat manusia oleh Tuhan melalui para rasul. Atau lebih tepatnya, Islam adalah doktrin yang diturunkan Tuhan kepada masyarakat melalui nabi Muhammad SAW sebagai rasul. Intinya, ajaran Islam tidak hanya menyangkut satu aspek, tetapi juga seluruh aspek kehidupan manusia.

Secara etimologi (lughawi) Islam dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a) Islam berasal dari kata "aslama" yang artinya berserah diri.
- b) Islam berasal dari kata "silmun" yang artinya damai.
- c) Islam berasal dari kata "salima" yang artinya keamanan.

Islam dibedakan menjadi dua bagian menurut istilah ini, yaitu bagian umum dan bagian khusus. Semua utusan asli dari Nabi Adam dan Nabi Muhammad membawa pemahaman umum tentang semua agama, secara khusus mengacu pada Islam karena disebutkan dalam

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 47-50.

Alquran, dan dibawa ke dan mengajarkan Nabi Muhammad kepada umatnya agama Allah dan sunnah rasul.⁸

Nilai-nilai agama Islam pada hakikatnya merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip kehidupan, doktrin-doktrin tentang bagaimana manusia seharusnya hidup di dunia ini yang salah satunya terkait satu sama lain, membentuk satu kesatuan yang tidak terpisahkan dan bersatu. Oleh karena itu, Islam pada dasarnya adalah sistem yang saling berhubungan, paket, paket nilai, membentuk apa yang disebut teori Islam standar.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, nilai-nilai agama Islam atau nilai-nilai Islam merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam realitas pengalaman spiritual dan fisik. Nilai-nilai agama Islam adalah tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkatan Budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam adalah kebenaran mutlak, universal dan sakral. Kebenaran dan kebaikan agama melampaui akal, perasaan, keinginan, dan antusiasme manusia, dan dapat melampaui efektivitas kelas, ras, etnis, dan kelas sosial.”.

Beberapa uraian di atas dapat membawa pada kesimpulan bahwa nilai-nilai agama Islam merupakan rangkaian doktrin nilai-nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam untuk menemukan bagaimana menjalankan kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam untuk membentuk kepribadian yang utuh. . Oleh karena itu, sejauh mana nilai-nilai agama Islam mempengaruhi dan membentuk karakter seseorang sangat bergantung pada derajat internalisasi nilai-nilai agama tersebut. Semakin dalam seseorang menginternalisasi nilai-nilai agama Islam, maka akan muncul dan terbentuk sikap yang lebih personal dan religius.

2. Macam-macam Nilai Agama Islam

⁸Lahmuddin dan Elfiah muchtar, *pendidikan Agama Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009). hlm. 75.

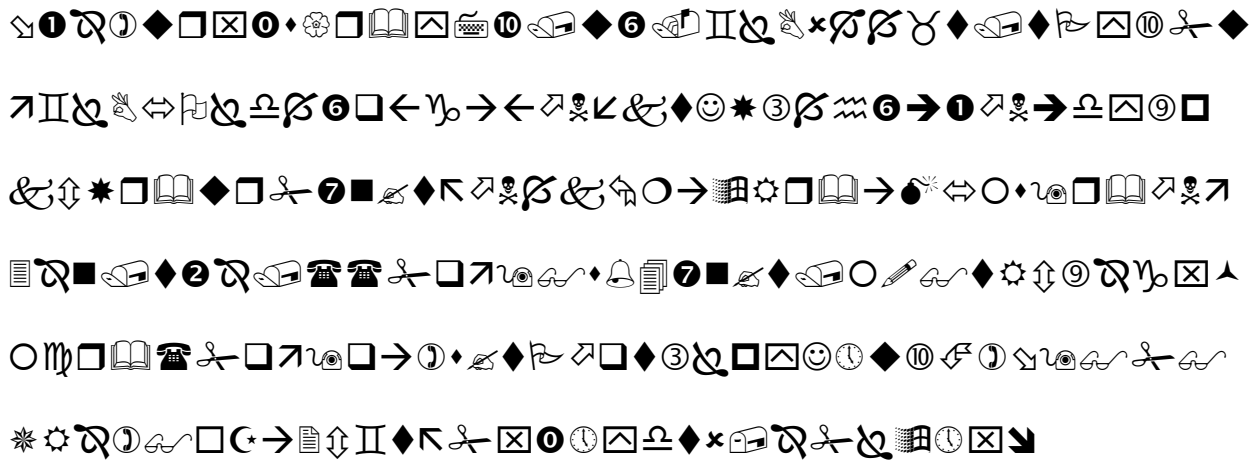
Kedudukan agama memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara kehidupan dan kepribadian khususnya bagi santri yang masih membutuhkan pembinaan ajaran Islam. Nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam ajaran Islam menjadi dasar dan tolak ukur pembakuan kepribadian. Nilai-nilai agama Islam perlu ditanamkan agar lebih mudah membentuk karakter seseorang sesuai dengan ajaran Islam. Sebelum menanamkan nilai-nilai agama Islam.

Menilai nilai-nilai yang terkandung dalam Islam sangatlah luas, karena nilai-nilai Islam melibatkan berbagai aspek dan membutuhkan penelitian yang luas. Untuk memahami nilai-nilai agama Islam, hal-hal pokok yang harus diperhatikan dalam ajaran Islam meliputi tiga aspek sebagai berikut:

a) Nilai Aqidah

Aqidah secara bahasa berarti “Rekatkan "atau" tumpang tindih. Bentuk jamaknya adalah "Aqa". Akida (Aqidah) didasarkan pada kata keyakinan atau keyakinan. Aqidah berisi segala sesuatu yang harus dipercayai oleh setiap mukmin. Nilai keimanan memegang peranan yang sangat penting dalam ajaran Islam, sehingga statusnya menempati posisi utama. Secara etimologis, bahasa Akita memiliki arti yang mengakar dalam pada ikatan batin atau kesepakatan yang tegas. Secara etimologis, itu adalah semacam akidah, sejenis akidah, yang merupakan keyakinan unik dalam hidup, yaitu negasi dari hati. Oleh karena itu, iman harus dipercaya dari hati agar benar, menenangkan jiwa, dan menjadi iman tanpa keraguan.

Sejak manusia lahir, nilai keimanan telah mengakar kuat. Penelitian ini tertuang dalam surat ke 172 Al-A'raf:



Dan (ingat), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan Adam dari keturunan Adam, Allah bersaksi atas jiwa mereka (berkata): “Bukankah Aku Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Ya (Engkau Tuhan kami) dan kami adalah saksi. ” (Kami melakukan ini) agar Anda tidak mengatakan pada hari kebangkitan: “Sangat, kami (Barney Adam) adalah orang-orang yang tidak tahu apa-apa tentang ini (salah satu dari Tuhan)”. (Surat Al-A'raf: 172).

Menurut tafsir Al Maraghi Ayat diatas Bicaralah tentang kesaksian manusia kepada Tuhan. Beberapa ulama menjelaskan ayat ini dengan tafsir yang berbeda. Setelah Allah mengutus utusan dan meletakkan kitab-kitab itu untuk menjelaskan kepada Tuhan petunjuk bagi umat manusia, yaitu dalam kisah Allah untuk Bani Israil, maka Allah pun menjelaskan kepada mereka dengan talenta Allah berdasarkan intuisinya.pikiran mereka, kemampuan untuk percaya pada Tuhan dan membuatnya terkesan sejak mereka pertama kali diciptakan.⁹

Akidah atau akidah adalah dasar umat Islam, karena akidah yang kuat seseorang tidak akan pernah goyah dalam hidupnya. Akidah Islam menyiratkan keimanan kepada Allah, Dia adalah Allah dan harus menyembah Allah dengan hukum pidana verbal dan syahadat dan tindakan keadilan.Oleh karena itu, seseorang diharuskan disebut Muslim ketika mengucapkan dua syahadat.Namun pengakuan ini tidak hanya sekedar wacana, tetapi juga harus dibarengi dengan keyakinan yang teguh di dalam hati dan dibuktikan dengan amal.

⁹Bahru Abu Bakar, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*,(Semarang: Toha Putra,1987).hlm.191.

b) Nilai Syari'ah

Bahasa yang digunakan dalam hukum Islam mengacu pada tempat air mengalir, atau secara harfiah berarti syari'at adalah cara hidup yang ditentukan oleh Allah SWT, dan merupakan pedoman untuk terwujudnya dunia dan akhir dunia. Pada saat yang sama, menurut istilah "syari'ah", itu adalah aturan Allah yang mengatur hubungan antara manusia dan alam semesta. Aturan Allah yang mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan disebut ibadah, dan hubungan antara manusia dan manusia dan hubungan antara manusia dan alam semesta disebut Muamara.

Hukum Syariah adalah pedoman yang diberikan oleh Allah SWT, yang didasarkan pada sumber-sumber utama Alquran dan Sunnah, serta sumber-sumber buatan manusia dalam kitab suci para ulama atau ulama.

Menurut pengertian syari'ah, istilah syari'ah adalah hukum atau aturan yang diberlakukan oleh Allah SWT kepada semua hamba, bertujuan untuk membahagiakan dunia dan generasi mendatang. Syariah juga dapat diartikan sebagai sistem sakral yang mengatur manusia dan Tuhan, manusia dan lingkungan alam. Jika dilakukan kajian hukum Islam secara mendetail, maka terlihat bahwa ada nilai dan norma dalam ajaran Islam yang ditetapkan Tuhan bagi seluruh umat manusia yang dapat mengarah pada makna hakiki kehidupan.

c) Nilai Akhlak

Menurut etimologi perkataan Akhlak adalah bentuk jamak dari "khuluq", yang berarti karakter, perkelahian, tingkah laku atau kebiasaan. Pada saat yang sama, menurut kata etika, pemahaman tentang kebajikan harus dilengkapi dengan mengikuti etika untuk mengisi hati

dengan kebaikan, dan kejahatan harus dihindari untuk melindungi manusia dari segala bentuk kejahatan..¹⁰

Adapun moralitas dalam terminologinya, ulama Ibnu Maskawaih dalam bukunya "Tahdzib al-ahlak" dikutip, yang mendefinisikan moralitas Untuk keadaan jiwa seseorang, mendorongnya untuk bertindak tanpa berpikir dan berpikir terlebih dahulu. Selain itu, buku Imam Al-Ghazali "Ihya'Ulum Al-Din" menunjukkan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku di dalam jiwa, tanpa pemikiran dan pertimbangan., Tingkah laku mudah lahir darinya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan kondisi yang melekat pada jiwa manusia.Oleh karena itu, perilaku tidak bisa disebut moralitas.

Moralitas menempati tempat yang sangat penting dalam Islam.Moralitas diibaratkan semacam "buah" dari pohon Islam yang memiliki aqidah, bercabang dari dansyari'ah.Ruang lingkup ajaran akhlak tidak jauh berbeda dengan ajaran Islam itu sendiri, khususnya ajaran tentang Tuhan dan manusia.Akhlak dalam Islam mencakup semua aspek, mulai dari akhlak kepada Allah hingga akhlak hingga para sahabat.

B. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa latin yang meliputi karakter, akhlak, sifat, psikologi, akhlak, kepribadian, dan moralitas. Karakter adalah kodrat manusia, walaupun mengandung unsur bawaan yang berbeda-beda pada setiap orang, dapat dibentuk dan diubah.Karakter adalah kualitas yang dikejar dan dikejar manusia tetapi tidak dimiliki manusia. Karakter adalah nilai tingkah laku manusia yang diukur dari norma agama, norma hukum, tata krama dan tingkah laku, norma budaya dan adat istiadat masyarakat. Moralitas adalah aturan

¹⁰*Ibid.*,hlm.100.

yang mengajarkan bagaimana berhubungan dengan Tuhan dan bagaimana berhubungan dengan orang lain.

Raharjo Memaknai pendidikan karakter sebagai keseluruhan proses pendidikan yang mengaitkan dimensi moral dengan ranah sosial kehidupan siswa merupakan dasar dari pembentukan generasi yang berkualitas yang dapat hidup mandiri dan memiliki validitas kebenaran.¹¹

Pembinaan karakter pada hakikatnya merupakan upaya melaksanakan pendidikan karakter melalui pembinaan karakter majemuk. Pengembangan karakter adalah salah satu bentuk pekerjaan pendidikan formal atau informal, yang dilaksanakan secara sadar, sistematis, terarah, teratur dan bertanggung jawab, dan bertujuan untuk memperkenalkan dan tumbuh sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, pengetahuan, dan keterampilan berikut. Dasar bakat, kecenderungan dan keinginan kepribadian yang seimbang, lengkap dan harmonis serta kemampuannya menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya menumbuhkan kecerdasan dalam berpikir, menghayati dalam bentuk sikap, dan mengamalkan dalam bentuk tingkah laku sesuai dengan nilai luhur jati diri, yang tercermin dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, dan orang lain. Orang lain dan lingkungannya. Nilai luhur tersebut antara lain kejujuran, kemandirian, kesopanan, harkat sosial, kebijaksanaan, termasuk keingintahuan intelektual dan pemikiran logis. Oleh karena itu pembinaan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan secara teori saja dengan penyebaran ilmu, tetapi juga dalam prakteknya dengan memberikan contoh, kebiasaan atau budaya yang baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

¹¹Raharjo,2010, "*Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*", Dalam *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol. 16 No. 3).

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan Membentuk dan membentuk pola pikir, sikap dan perilaku siswa untuk menjadi pribadi yang positif, baik hati, berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Padahal, menurut Kementerian Pendidikan, tujuan pendidikan karakter meliputi:

- 1) Melatih siswa yang berwatak Pancasila dan religius, serta bertanggung jawab kepada generasi penerus bangsa.
- 2) Menumbuhkan kemampuan peserta didik agar mandiri, inovatif dan berwawasan kebangsaan.
- 3) Membangun lingkungan sekolah menjadi lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif dan bersahabat dengan rasa kebangsaan yang kuat.¹²

Berdasarkan hal tersebut, tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk nilai-nilai positif di kalangan peserta didik agar menjadi manusia yang unggul dan berkualitas..

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

.Sesuai dengan nilai pendidikan karakter Kementerian Pendidikan adalah¹³ :

- 1) Agama, yaitu sikap dan perilaku ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, mampu bertoleransi dalam beribadah kepada agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Kejujuran, yaitu sikap yang dilandasi kerja keras untuk menjadi orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perilaku dan pekerjaan.
- 3) Tindakan disipliner adalah tindakan menunjukkan perilaku tertib dan mematuhi berbagai peraturan perundang-undangan.

¹²Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, hlm. 7.

¹³*Ibid.*, hlm.9-10.

- 4) Bekerja keras, yaitu menunjukkan perilaku tertib dan mengikuti berbagai peraturan perundang-undangan.
- 5) Kreativitas, berfikir dan mengerjakan sesuatu dengan tujuan untuk menghasilkan cara-cara baru atau membuahkan hasil dari sesuatu yang sudah Anda miliki.
- 6) Kemandirian, yaitu tidak mudah mengandalkan sikap dan perilaku orang lain dalam menyelesaikan tugas
- 7) Menghormati prestasi, yaitu mendorong dirinya untuk bersikap dan berperilaku yang bermanfaat bagi masyarakat serta mengakui dan menghargai keberhasilan orang lain.
- 8) Komunikasi yang bersahabat, yaitu mendorong dirinya untuk bersikap dan berperilaku yang bermanfaat bagi masyarakat serta mengakui dan menghargai keberhasilan orang lain.
- 9) Cinta damai, yaitu mendorongnya untuk menciptakan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengenali serta menghormati sikap dan tindakan orang lain yang berhasil.
- 10) Gemar membaca, inilah kebiasaan menghabiskan waktu membaca segala macam bahan bacaan yang bermanfaat baginya.

d. Proses Terbentuknya Karakter

Terdapat beberapa proses dalam proses pembentukan karakter yang baik agar dapat menyelenggarakan pendidikan karakter sesuai dengan tujuan yaitu:

- 1) Gunakan kebiasaan dan kebiasaan berperan dalam meningkatkan objek yang masuk ke dalam hati penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan bertindak sebagai perekat antara perilaku peran dan diri individu.
- 2) Contoh penggunaan

Role model adalah pendukung pembentukan karakter yang baik. Jika Anda mengambil contoh dari contoh yang paling dekat dengan contoh, Anda dapat menerima contoh tersebut dengan lebih baik. Misalnya, guru adalah panutan yang baik bagi siswa, dan orang tua adalah teladan yang baik bagi anak.

Ketiga proses di atas dapat dipisahkan karena satu proses akan meningkatkan proses lainnya. Pembinaan karakter hanya menggunakan proses pemahaman, bukan pembiasaan, dan panutannya bersifat verbal dan teoritis. Pada saat yang sama, proses pembiasaan tanpa kebiasaan hanya akan membuat orang melakukan tindakan tanpa memahami maknanya.

C. Mentoring

a. Pengertian Mentoring

Bimbingan agama adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian skala kecil yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu dan terus menerus, dengan tujuan untuk mewujudkan manusia yang bermoral dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Tutoring merupakan salah satu metode tarbiyah islamiya (pembinaan keislaman), dimana terdapat proses pembelajaran yang diarahkan kepada peserta didik dalam pembentukan karakter dan kepribadian islami (Ruswandi & Adesyasa, 2007)..¹⁴

Jika kita memperhatikan dan membandingkan antara definisi coaching, kita dapat melihat bahwa kesamaan dari masing-masing coaching adalah bahwa mereka semua berkeinginan untuk membentuk, membimbing dan membimbing seseorang atau seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Jadi ini menjadi acuan dan penyemangat bagi pesertasiswa agar melanjutkan mentoring hingga tamat sekolah mau pun kuliah nantinya.

¹⁴http://fahrudins3.blogspot.com/2014/01/pentingnya-mentoring-bagi-mahasiswa_10.html?m=1

Disebutkan Prasyarat bagi kita untuk beruntung adalah dengan percaya, melakukan perbuatan baik, saling menasihati dengan sabar, dan saling menasihati dengan cara yang baik. Dalam pembinaan, terjadi aktivitas timbal balik menasihati sesama pementor (murabbi) dengan siswa yang mentoring, antara siswa dengan siswa dan juga saling menasihati satu sama lain.

b. Fungsi Mentoring

Fungsi mentoring ialah memperoleh pemahaman tentang keislaman dan juga membentuk karakter seseorang menjadi karakter anak organisasi yang memiliki sikap yang baik dan berakhlak mulia sesuai ajaran islam serta taat beribadah kepada Allah dengan benar.

Sasaran dari mentoring biasanya adalah siswa maupun siswi yang ada di sekolah agar mau ikut serta dalam kegiatan mentoring ini agar menuntun perkembangan yang baik bagi mereka kedepannya.

Berdasarkan uraian di atas, betapa pentingnya peran kegiatan coaching dalam meningkatkan karakter anak. Selain itu, bimbingan semacam ini dapat digunakan sebagai wadah dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk membentuk karakter dan mengembangkan potensi / keterampilan yang didasarkan pada kemampuan siswa.

D. Musala

Menurut kamus besar bahasa indonesia musala artinya ialah tempat salat, langgar, surau, tikar salat, sajadah¹⁵. Musala adalah sebuah tempat atau rumah kecil yang menyerupai masjid, digunakan sebagai tempat shalat menurut Alquran dan umat Islam.

¹⁵<https://kbbi.web.id/musala>

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di SMK Negeri 51 Jakarta, yang dikarang oleh Fathur Rozi, guru keguruan Jurusan Kajian Liberal Islam Tabiya, Universitas Islam Nasional Syafir Hidayatullah, Jakarta, 2019. Penelitian ini mendeskripsikan proses internalisasi dan kegiatan keislaman yang membina karakter Islami di SMK Negeri 51 Jakarta melalui kegiatan ekstrakurikuler pendidikan.
2. Skripsi Internalisasi nilai-nilai Anurakul Kaliman melalui Nuraini, Jurusan Pendidikan Islam Perguruan Tinggi Tabiya, fakultas Universitas Islam Nasional Sumatera Utara dan Diklat di SD 014719 Gabus Laut, lima puluh tempat, tu Karakter siswa dibentuk melalui pembentukan Islam dalam Islam di wilayah Dubara, Medan, 2017. Penelitian ini mengeksplorasi proses internasionalisasi yaitu nilai akhlakul kariman dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran agama Islam di SD 014719 sea cork di lima puluh wilayah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di sekolah menengah nasional 2 Medan dan padabulan Maret 2020 sampai dengan akhir Maret 2020. Waktu yang telah ditetapkan ini akan dilaksanakan dalam rangka pengambilan data serta sampai dengan pengolahan data penelitian dan sampai pada pembuatan laporan penelitian.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Menurut penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Lexy J. Moleong, tujuannya adalah untuk menggunakan berbagai metode ilmiah untuk memahami fenomena (seperti perilaku, tindakan, dll.) Yang dialami oleh objek penelitian dan deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa secara komprehensif.dalam konteks alami khusus. metode. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang hasilnya diperoleh data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang diamati melalui kata-kata atau bentuk lisan, metode ini ditujukan pada latar belakang individu secara keseluruhan (lengkap).).¹⁶

Menurut Bogdan dan Taylor Mogong, penelitian kualitatif telah menghasilkan deskripsi verbal atau verbal tentang perilaku aktor, yang dapat diamati dalam film.situasi sosial.¹⁷

Sedangkan metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena di lapangan dengan melihat dan melihat secara langsung bagaimana nilai-nilai agama Islam diinternalisasikan dalam pembentukan karakter di lokasi penelitian.Jenis penelitian deskriptif ini

¹⁶Lexy, J. Moleong, *Metode Peneltian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),hlm 4-6

¹⁷Irwan Nasution, dkk, *Metodologi Penelitian*(Medan:2002),hlm 44-45.

digunakan karena menyimpang dari kerangka teori, pemikiran para ahli dan pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk bidang pendukung. Data empiris. Penelitian ini berfokus pada internalisasi nilai-nilai agama Islam menjadi pembentuk peran melalui aktivitas mentoring di SMA Negeri 2 Medan.

C. Data Dan Sumber Data

Data tersebut masih berupa data mentah dan masih perlu evaluasi lebih lanjut agar dapat dihasilkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang menunjukkan fakta yang sebenarnya. Data utama penelitian ini adalah hasil observasi, serta wawancara dan rekaman dokumentasi pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembinaan. Observasi, wawancara dan dokumen bentuk pelaksanaan pendidikan agama. di laksanakan di SMA Negeri 2 Medan.

Dalam penelitian ini sumber data utama adalah pembina organisasi BKM Al-Farabi, guru agama Islam, dan ketua BKM Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan pencatatan dari sumber data melalui sebuah wawancara, yang merupakan suatu penelitian yang dilihat atau didengar secara langsung pada lokasi penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan metode kualitatif dalam melakukan penelitian membutuhkan metode tertentu untuk mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lainialah:

1. Wawancara

Teknologi wawancara merupakan suatu teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari penyedia informasi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian penyedia informasi tersebut menjawab pertanyaan tersebut. Selama penelitian, wawancara

dilakukan di depan umum, orang dalam mengetahui maksud dan tujuan pewawancara, dan orang dalam mengetahui bahwa dia sedang diwawancara. Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti harus melakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan data yang terbaik.

2. Observasi

Dibandingkan dengan teknik lain (yaitu wawancara dan survei kuesioner), observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik yang spesifik. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan manusia, maka observasi tidak terbatas pada manusia, tetapi juga objek alam lainnya.¹⁸

Metode observasi adalah dengan mengumpulkan data melalui partisipasi, dan secara sistematis mengkaji objek penelitian dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian SMA Negeri 2 Medan untuk melihat implementasi dan pengaruh internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan pembinaan keislaman. SMA Negeri 2 Medan. Peneliti juga akan menggunakan teknik ini untuk mengamati kepribadian siswa yang terbentuk setelah mengikuti kegiatan mentoring.

3. Dokumentasi

Catatan adalah catatan peristiwa yang pernah terjadi. Menurut Cuba dan Lincoln, catatan adalah materi tertulis atau film yang belum disiapkan karena permintaan penyidik. Dokumen tersebut dapat berupa teks, gambar, atau karya peringatan seseorang. Penelitian kepustakaan merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

¹⁸Ibid., hlm.145.

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengolah data, mengorganisasi data dan mengkategorikan data ke dalam unit yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan hal-hal penting dan mempelajari hal-hal, dan memutuskan apa yang akan dikatakan kepada orang lain. Kerja keras.

Lakukan analisis data selama dan setelah pengumpulan data. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode ini menjelaskan semua peristiwa yang terjadi selama pengumpulan data. Peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan realisasi internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 2 Medan, penerapan dan pengembangan karakter siswa, serta peristiwa dan pernyataan semua pihak yang terlibat dalam penelitian.

Penulis membagi analisis data menjadi dua tahap, yaitu analisis sebelum pengumpulan data dan analisis setelah pengumpulan data. Penjelasan dari kedua tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis Sebelum Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber di lokasi. Peneliti mengidentifikasi beberapa hal untuk memudahkan pengumpulan data. Peneliti mengidentifikasi beberapa hal untuk pengumpulan data, antara lain:

- 1) Tuliskan informasi dasar
- 2) Ajukan pertanyaan tentang fokus peneliti
- 3) Ajukan pertanyaan

2. Analisis Setelah Pengumpulan Data

Data penelitian yang dikumpulkan dari proses observasi, wawancara dan pencatatan masih nampak dalam bentuk data (raw data) yang belum tersusun secara sistematis. Oleh karena itu, pada tahap ini akan dilakukan analisis dengan memilah data ke dalam pola dan kategori sehingga diperoleh gambaran yang jelas, rinci dan sistematis.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik keabsahan data banyak menarik perhatian, karena jika hasil penelitian tidak diakui atau dipercaya maka hasil penelitian tidak akan ada artinya. Untuk mendapatkan pengakuan atas hasil penelitian ini maka dilakukan validitas data penelitian. dikumpulan.

1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

Kami bekerja keras untuk membuat proses, interpretasi, dan penemuan lebih andal dalam penelitian kualitatif, seperti partisipasi jangka panjang, kontinuitas pengamatan, triangulasi, diskusi sejawat, referensi lengkap, dan analisis kasus negatif.

Pada penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Medan, uji kredibilitas yang peneliti gunakan ialah kecukupanReferensi artinya kecukupan referensi adalah adanya pendukung YABF yang membuktikan bahwa data yang diteliti ditemukan oleh penulis, dalam hal ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu..di SMA Negeri 2 Medan.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferability menunjukkan penerapan makna fungsional dari unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena penelitian dan fenomena lain di luar ruang lingkup penelitian. Cara untuk memastikan transferabilitas ini adalah dengan mendeskripsikan data secara teoritis dan antar kasus secara detail sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Reliabilitas sama dengan reliabilitas (reliabilitas). Dalam studi kualitatif ini, reliabilitas dibangun melalui pengumpulan data di tempat dan analisis data, serta representasi data dalam laporan penelitian. Dalam perancangan dan pengembangan keabsahan data dikonstruksi dalam proses mulai dari kasus dan fokus pada fokus, melakukan orientasi di tempat dan mengembangkan kerangka kerja konseptual.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas sama dengan objektivitas atau validitas deskriptif dan eksplanatori penelitian. Gunakan teknik berikut untuk membandingkan keefektifan data dan laporan penelitian: yaitu berkonsultasi dengan sponsor dan konsulat dalam setiap langkah kegiatan sejak perancangan dan pengembangan, penyesuaian fokus, penentuan latar belakang dan sumber daya personel, penentuan teknologi pengumpulan data. , dan menyajikan data penelitian dan analisis data

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Medan

Pada tahun 1950, sekolah tersebut dinamai Sekolah Menengah Tentara Pelajar oleh kepala sekolah Idris M.T. Hutapea. Murid-murid yang bersekolah di sini adalah tentara yang sudah mandiri namun belum tamat SMA. Pada tahun 1957 diubah menjadi SMA Negeri 2 Medan. Berikut sejarah singkat SMA Negeri 2 Medan:

- 1) 1950-1957 : Berdirinya SMA Tentera Pelajar
- 2) 1974-1982 : Kepala Sekolah Drs. Amir Hamzah Rambe
- 3) 1993-1997 : Kepala Sekolah Dra. Srimiati
- 4) 1997-2000 : Kepala Sekolah Drs. Tukino
- 5) 2000-2005 : Kepala Sekolah Drs. Syafaruddin Siregar, M.Pd
- 6) 2005-2010 : Kepala Sekolah Drs. Muhammad Daud, MM
- 7) 2010-2013 : Kepala Sekolah Drs. Muhammad Abdu Siregar
- 8) 2013-2014 : Kepala Sekolah Drs. Sutrisno, M.Pd
- 9) 2017-Sekarang: Kepala Sekolah Buang Agus, S.Pd

b. Lokasi SMA Negeri 2 Medan

Lokasi sasaran penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Medan. Informasi lengkap sekolah adalah sebagai berikut:

TABEL 1
PROFIL SEKOLAH

IDENTITAS SEKOLAH	
Nama sekolah	SMA Negeri 2 Medan
Jalan	Karang Sari no 435
Desa/Kelurahan	Karang Rejo
Kecamatan	Medan Polonia
Kota/Kabupaten	Medan
Propinsi	Sumatra Utara
Kurikulum	2013
Status Sekolah	Sekolah Standar Nasional
Tahun Berdiri	1950
Pendiri	C.M Simongkir
Motto	Tut Wuri Handayani
Bangunan	Milik Negara
Daerah	Kota

Sumber: Data Dokumentasi di Ambil Pada Bulan April 2020 SMA Negeri 2 Medan

Tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah untuk membina generasi muda yang berwawasan agama yang siap terjun di masyarakat setiap saat. Selama ini baik di bidang akademik maupun non akademik, maupun di akhlak yang baik.

c. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 2 Medan

1) Visi SMA Negeri 2 Medan

Mewujudkan warga sekolah yang berakhlak mulia, disiplin, berdaya saing dan cinta lingkungan

2) Misi SMA Negeri 2 Medan

- a) Meningkatkan keimanan dan pengabdian dengan mengoptimalkan kegiatan keagamaan di sekolah.

- b) Mempromosikan budaya disiplin dan tanggung jawab untuk semua elemen sekolah.
- c) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam kegiatan pembelajaran yang komprehensif dengan nilai inkuiri.
- d) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sekolah
- e) Meningkatkan kesadaran dalam pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, nyaman dan terawat.
- f) Meningkatkan kemampuan dan bakat akademik sesuai dengan kebutuhan siswa dalam skala global.
- g) Meningkatkan perawatan intensif dan konseling siswa.
- h) Meningkatkan jumlah lulusan yang terus memasuki perguruan tinggi negeri terbaik.
- i) Meningkatkan hubungan baik dengan bahan utama steak dalam pengembangan sekolah.

d. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Medan

Struktur organisasi merupakan penataan berbagai komponen atau unit kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya, bagi setiap pegawai dalam organisasi perlu dicerminkan hubungan yang jelas dalam struktur tersebut agar jalur penyelesaian pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, SMA Negeri 2 Medan merupakan lembaga pendidikan dengan kepala sekolah, guru, staf dan siswanya, siswa dan siswanya harus teratur teratur. Oleh karena itu, tujuannya agar rencana kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

e. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMA Negeri 2 Medan

- 1) Keadaan guru SMA Negeri 2 Medan

Dalam rangka mendukung perkembangan pendidikan, SMA Negeri 2 Medan senantiasa melakukan pembenahan, salah satunya melalui pemanfaatan tenaga pendidik atau tenaga pengajar. Karena sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam menunjang proses pengajaran, keberadaannya sangat mempengaruhi aktivitas mengajar itu sendiri dan juga menjadi faktor penentu dalam pencapaian tujuan pendidikan.

TABEL 2

DAFTAR NAMA GURU SMA NEGERI 2 MEDAN

No	NIP	Nama	Pelajaran	Jabatan
1	196308271998011001	Drs. Buang Agus S.	Bhs Indonesia	Kepsek
2	196408081989032005	Adelina Harianja	Bhs Indonesia	Bahasa Indonesia
3	198004212005022008	Afnenita Roslydia	Matematika	Matematika
4	198604012010012000	Afri Amelia	Bhs Indonesia	Bahasa Indonesia
5	196608011990032001	Agustika Girsang	Sejarah	Sejarah
6	196212031987032005	Aksa Sihombing	Bhs Jerman	Bahasa Jerman
7	198303102006041005	Alexander Zulkarnaen	PAI	PAI
8	196302261987032000	Angelia HDLTobing	Senbud	Wakasek Bid. Humas / Senbud
9	196404101988121000	Bakri	Biologi	Wakasek Bid. Sarpras / Biologi
10	196206141988031005	Bornok Silitonga	PJOK	Penjasorkes
11	19620515199032005	Darmawati	PPKn	PPKN
12	197207051995122001	Dede Irma	PAI	PAI
13	198503022011011010	Dedi Pradesa	Matematika	Matematika
14	196612031991032006	Delima manurung	Bhs Jerman	Bahasa Jerman
15	197011201997122001	Dwi Widiarti Untari	Bhs Perancis	Bahasa Francis
16	197901062009032005	Elfiyanti Sembiring	Geografi	Geografi
17	197904272010012022	Elisabet Br Malau	TIK	Komputer
18	196202081987031011	Erry	Senbud	Seni Rupa

19	196404211989032006	Farida Simanjuntak	Bhs Inggris	Bhs Inggris
20	196403051988032003	Gotty Farida Hartati Saragih	bhs Jerman	Bahasa Jerman
21	198706242011012017	Grace Eunike Sinaga	Kimia	Kimia
22	196806301997021001	Hebron Sianturi	Bhs Indonesia	Bahasa Indonesia
23	196512071995122001	Herlinawati Aritonang	Kimia	Kimia
24	196602131992032001	Hj. Herlinawati Siregar	Biologi	Biologi
25	198410302011011011	Jalanggam Manalu	Fisika	Fisika
26	196202281990031000	Jonner Pandiangan	Fisika	Wakasek Bid. Kesiswaan/ Fisika
27	196507211991032003	Julisam	Bhs Indonesia	Bahasa Indonesia
28	196107091984032001	Lies Susiwyat	Bhs Perancis	Bahasa Francis
29	196703031997022000	Hj. Lin Rismawati	Matematika	Matematika
30	196506081989022002	Lisbet Marbun	Matematika	Matematika
31	196408141987032000	Martini	Bhs Jerman	Bahasa Jerman
32	198005122010012023	Meutia Fajar Sari Nst	BP	BP
33	198110112010032001	Nining Rahayu Ars	Bhs Jepang	Bahasa Jepang
34	197910092010012015	Nur Kholila Harahap	Ekonomi	Ekonomi
35	196509051988032000	Hj. Nuraida	Senbud	Seni Rupa
36	196903151994122001	Nurhalijah Sutiamiharja	Biologi	Biologi
37	198407172011012013	Nuriyanti Ritonga	Bhs Inggris	Bhs Inggris
38	196706141995121001	Oloan Pandapotan Pangaribuan	Biologi	Biologi
39	196202171986112001	Poibe Solin	Fisika	Fisika
40	198311162010012016	Prastuti Sari	Matematika	Matematika
41	197609082005022005	Risma Naomi Damanik	Sosiologi	Sosiologi
42	196408311989032003	Rismauli	Fisika	Fisika
43	196202091988032002	Rotua Sinaga	Biologi	Biologi
44	197307242007012003	Rusvianty	Bhs Inggris	Bhs Inggris
45	196711081995122002	Sabariah	Bhs Inggris	Bhs Inggris
46	197807072011011008	Saroha Sihite	TIK	Komputer
47	198005042006042012	Seriani	Ekonomi	Ekonomi
48	197306062007012011	Siti Aisyah	PPkn	PPKN
49	196608041998022001	Siti Sarifah	Ekonomi	Ekonomi
50	196709071992032004	Hj. Sitti Aisyah	Sejarah	Sejarah

51	197001072007012004	Sitti Darna Derita Munte	Kimia	Kimia
52	196502072006042002	Sri Lestarianingsih	PJOK	Penjasorkes
53	198304272010012023	Sri Ruth Deliana Barus	Biologi	Biologi
54	196508152006041004	Sunardi	bhs Inggris	Bhs Inggris
55	197106221994012001	Sundari Hariyati Harahap	Fisika	Fisika
56	196810102007011000	Suprianto	PPKn	PPKN
57	196805231991012001	Tioler Rosdiana Manalu	Kimia	Kepala Lab
58	198111212006042006	Ummi Novayanti Purba	Bhs Inggris	Bhs Inggris
59	196501232014112001	Yanita	Ekonomi	Komputer / Ekonomi
60	00000	Putri Khairani	Sejarah	Sejarah
61	00000001	Suriyanti Siagian	Sejarah	Sejarah
62	0002	Fela Felia Batubara, S.Pd		Bahasa Indonesia
63	00004	Nurul Khotimah		Bahasa Indonesia
64	00007	Siti Aisyah Sagala		PAI
65	0006	Hotjon M Situmorang, S.Ag		PA Katolik
66	00008	Muhammad Akhir Srg		Matematika
67	00078	Lita Yustina Butarbutar		Matematika
68	000789	Widia Shopa		Matematika
69	00999	Lia Agusrina Siregar		Matematika
70	000897	Eka Nurlia		Matematika
71	0000986	Hj. Ade Nurlely		Penjasorkes
72	0008765	Sri Indra Murni		BP
73	00077686	Eni Meriani Rambe		BP
74	0001112	Cut Rizky Fadillah		BP
75	00006543	Eva Susanti		Operator
76	196512222006041003	Manarsar		Kimia
77	198502062011012012	Norahayu		Bahasa Indonesia
78	0000133	Sufiana		PAI
79	0000143	Ita Yapulina Br. Surbakti		Matematika
80	197308132002122001	Hj. Fatmawati Lbs		Kimia
81	197606272011011002	Sofwan		PPKN
82	198	Fitri Mariana Purba		Komputer

83	197405142000032000	Azroini	Fisika	Fisika
84	197504082008032001	Rika Afrianti	Matematika	Matematika
85	196011201983032002	Nelita	Prakarya	Prakarya
86	196810201993012002	Dewi Monalisa		Matematika
87	12345678	Hasda Tanty	Matematika	Matematika
88	198506052010012028	Juniarti Lumbantong	Sosiologi	Sosiologi
89	196709071992032004	Hj. Siti Aisyah	Sejarah	Sejarah
90	197905222010012015	Zubaidah Khan	PAI	PAI

Sumber: Data Dokumentasi di Ambil Pada Bulan April 2020 SMA Negeri 2 Medan

2) Keadaan karyawan SMA Negeri 2 Medan

Karyawan merupakan salahsatu faktor penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya pegawai atau pun karyawan ini memberikan dampak yang baik dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang baik adalah berada di lingkungan yang bersih, suasana yang kondusif, nyaman, tenang dan santai. Jadi secara tidak langsung karyawan yang berada di sekolah dapat menjadi motivator dalam proses belajar mengajar dan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter.

TABEL 3
DATA TENTANG KEADAAN KARYAWAN SMA NEGERI 2 MEDAN

No	Uraian	L	P	Jumlah
1	Pegawai tetap	2	1	3
2	Pegawai tidak tetap		2	2
3	Tenaga layanan umum		3	3
	a. penjaga madrasah			4
	b. Tukang kebun			2
	c. Tenaga kebersihan			-
	d. Pengemudi			-
	e. Pesuruh			1
	f. Keamanan			3

	Jumlah			10
	Jumlah Total			18

Sumber: Data Dokumentasi di Ambil Pada Bulan April 2020 SMA Negeri 2 Medan

3) Keadaan siswa SMA Negeri 2 Medan

Siswa merupakan salah satu bagian terpenting dari banyak komponen dalam kegiatan mengajar. Walaupun tidak lepas dari keterkaitan antara komponen lain (yaitu pendidik atau guru dan faktor lain) sebagai objek pendidikan peserta didik, tentunya memegang peranan yang sangat penting dalam kelancaran proses pembelajaran.

TABEL 4

DAFTAR SISWA SMA NEGERI 2 MEDAN

No	Kelas	Paralel Kelas	L	P	Jumlah
1	X	IPA	203	108	311
		IPS			
2	XI	IPA	210	125	335
		IPS			
3	XII	IPA	215	140	355
		IPS			
Jumlah			628	373	1001

Sumber: Data di Ambil Pada Bulan April 2020 SMA Negeri 2 Medan

f. Keadaan siswa mentoring di Badan Kenaziran Musala Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan

Siswa yang mengikuti kegiatan mentoring ini umumnya semuanya adalah siswa SMA Negeri 2 Medan. Akan tetapi kebanyakan yang mengikuti kegiatan mentoring ini ialah

siswa yang tergabung dalam (BKM Al-Farabi) baik pengurus maupun anggota yang tergabung di dalamnya, sehingga objek dari penelitian ini ialah mereka yang tergabung di dalam ekstrakurikuler keagamaan (BKM Al-Farabi). Mengingat bahwa tidak semua siswa yang mau mengikuti kegiatan ini di karenakan tidak adanya kewajiban khusus dari pihak sekolah untuk mengikuti kegiatan mentoring ini.. Hanya saja siswa yang mengikuti kegiatan ini kuantitasnya masih manimakan tetapi target dari pada yang di inginkan masih bisa tercapai meski kuatitas dari siswa yang mengikuti mentoring tidak terlalu banyak.

TABEL 5

SISWA MENTORING di BKM Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan

NO	KELAS	SISWA (L)	SISWI (P)	JUMLAH
1	X	15	16	31
2	XI	14	12	26
3	XII	12	9	21
JUMLAH		41	37	78

Sumber: Data di Ambil Pada Bulan April 2020 BKM Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan

g. Keadaan Masyarakat Sekitar Sekolah

Ingat lokasi sekolah SMA Negeri 2 Medan yang berada di kota maka mayoritas profesi masyarakat adalah PNS (Pegawai Negri Sipil) sehingga mereka mau memasukan anak-anak mereka ke SMA Negeri 2 Medan. Ada Faktor-faktor yang menyebabkan orang tua memilih bersekolah di sini antara lain:

- 1) SMA Negeri 2 Medan merupakan sekolah terfavorit di kota medan

Minat orang tua bahwa begitu antusias memasukan anak-anak mereka ke SMA Negeri 2 Medan tidak lain karena sekolah ini merupakan sekolah terfavorit di kota Medan dengan memiliki tenaga pendidik baik secara kuantitas maupun kualitasnya, dan tidak hanya itu saja SMA Negeri 2 Medan di Sarana dan Prasarana Lengkap memiliki ruangan kelas bahwa berAC dan peralatan infocus untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar. Ada pun lingkungan yang nyaman di sekitaran Sekolah agar proses pengajaran dapat terlaksana dengan baik. Dengan demikian para orang tua senang memasukan anak mereka ke sekolah ini dan di tambah lagi lulusan dari SMA Negeri 2 Medan ini banyak di minati Universitas-universitas ternama di Indonesia dan juga sekolah-sekolah dinas di antaranya ialah UI, UNDIP, IPB, ITB, USU, UNSYIAH, STAN, IPDN dan bahkan tidak sedikit lulusan dari SMA Negeri 2 Medan ini yang lulus ke AKMIL dan juga AKPOL. Dengan demikian sekolah ini selalu menjadi buruan Orang tua menyekolahkan anak mereka ke sekolah tersebut.

2) Jarak

Faktor lain menyekolahkan di SMA Negeri 2 Medan karena jaraknya yang jauh. Kebanyakan siswa yang belajar di sini tidak jauh dari rumah. Meski begitu, ada bagian kecil di antara keduanya para siswa yang jarak rumah dengan sekolah sampai 10-20 KM. akan tetapi itu tidak menjadi suatu masalah bagi para orang tua murid karena pihak sekolah selalu berusaha mengontrol siswa-siswa mereka dengan baik meski tidak bisa secara menyeluruh.

h. Kegiatan Mentoring di BKM Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan

a) Munculnya BKM Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan

Badan kenaziran musala Al-Farabi atau di singkat sebagai BKM Al-Farabi adalah Sebuah organisasi Islam yang didirikan pada tanggal 25 Maret 1997 berdasarkan pada Islam, berdasarkan Alquran dan Jamaah. Organisasi didirikan oleh 3 orang siswa pada masa itu, awalnya mereka hanya berkumpul di mushola sekolah selepas sholat Jum'at dan itu mereka lakukan rutin setiap minggunya, yang mereka lakukan ialah membentuk lingkaran (mentoring) dengan membaca Al-Qur'an dan saling mentadabur ayat satu sama lain serta melakukan hal-hal positif yang bisa membentuk karakter atau Kepribadian yang baik sejalan dengan nilai-nilai agama Islam. Setelah itu mereka sharing atau bertukar pikiran satu sama lain bahwa mereka mempunyai keinginan mendirikan sebuah organisasi Islam bagi siswa Di SMA Negeri 2 Medan. Dengan tujuan dari organisasi ini dibentuk ialah agar dapat membentuk karakter siswa SMA Negeri 2 Medan yang paham akan agama dan mempunyai kepribadian atau karakter sesuai Memiliki nilai-nilai agama Islam. Mengingat SMA Negeri 2 itu Medan adalah sekolah umum meski pun para siswa dapat belajar agama dari pelajaran wajib agama (PAI) akan tetapi itu masih kurang di karenakan jam yang di berikan sekolah untuk mata pelajaran agama tidak terlalu lama seperti mata pelajaran umum lainnya. Maka dari itu organisasi ini muncul ke permukaan agar bisa memberikan kepada siswa yang ada di SMA Negeri 2 Medan untuk di jadikan sebagai ladang Bentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai agama Islam

b) .Munculnya kegiatan mentoring di BKM Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan

Untuk mencapai hasil yang diinginkan, harus memiliki tujuan yang jelas untuk dicapai. Berawal dari diadakannya kegiatan bimbingan ini, membantu mahasiswa

meningkatkan ilmu agama dan bisa langsung mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

c) Target kegiatan Mentoring di BKM Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan

Sasaran yang diinginkan dari proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan pembinaan adalah untuk mengembangkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam, kemasyarakatan, moralitas, dan pembentukan karakter. Kegiatan pendampingan BKM Al-Farabi yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Medan semoga berdampak besar terutama dalam hal ilmu agama dan pembentukan karakter, sehingga siswa sendiri dapat mengaplikasikannya pada lingkungan sekolah dan lingkungan luar, bahkan dalam kehidupan sehari-hari. dalam hidup. masyarakat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan mentoring di Badan Kenaziran Musala Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam merupakan aspek penting dalam pembentukan atau pembentukan kepribadian. Karena dalam membangun karakter, nilai-nilai agama Islam perlu disatukan agar terbentuk kepribadian yang utuh di kalangan peserta didik agar siap menghadapi tantangan zaman. sekarang ini.

Rencana peningkatan kualitas pendidikan di SMA Negeri 2 Medan itu sudah di standart oleh pihak pemerintah. Akan tetapi dalam bidang agama terkhusus agama Islam masih sangat minim meskipun SMA Negeri 2 Medan adalah sekolah umum hal tersebut tidak menjadi acuan mengingat mayoritas siswa yang ada di SMA Negeri 2 Medan adalah beragama Islam,

maka dari itu sekolah SMA Negeri 2 Medan berusaha mengadakan program-program keislaman di BKM Al-Farabi yang di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan siswa dalam bidang agama. Sebagaimana yang di jelaskan oleh bapak Buang Agus S.Pd adalah Kepala SMA Negeri 2 Medan adalah:

“Siswa yang Di SMA Negeri 2 Medan saat ini sudah pengetahuan pendidikan secara umum sudah sangat baik, akan tetapi pengetahuan siswa tentang agama masih sangat miris hal itu dapat dilihat ketika waktu sholat dzuhur telah masuk banyaknya siswa yang masih di kantin duduk sambil bercerita padahal sekolah sudah meluangkan waktu sebelum masuk jam pelajaran selanjutnya agar melaksanakan sholat dzuhur yang merupakan kewajiban bagi seorang muslim, karena minimnya pengetahuan tentang agama itu berimbas kepada karakter siswa SMA Negeri 2 Medan.”¹⁹

a. Kondisi Karakter Siswa

Melihat kondisi karakter siswa di SMA Negeri 2 Medan saat ini di perlukan banyak pembenahan mengingat lulusan yang masuk ke SMA Negeri 2 Medan ini kebanyakan dari sekolah umum sehingga tingkah laku dari para siswa bermacam-macam susah untuk diatur. Terlebih lagi banyaknya geng di antara para siswa yang membuat mereka bandel dan susah untuk diarahkan, dan juga terkadang masih sering terjadinya perkelahian antara para siswa hanya karna hal yang sepele, hal ini tentunya berimbas kepada karakter seorang siswa. Dari uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa kondisi siswa yang ada di SMA Negeri 2 Medan perlu di lakukan pembenahan dengan masukan nilai-nilai agama Islam di harapkan dapat memberikan kesadaran diri kepada siswa secara utuh serta membentuk karakter siswa sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Sebagai mana yang dijelaskan oleh Ibu Dede Irma S.Pd selaku pembina BKM A-farabi SMA Negeri 2 Medan adalah:

“Sekolah masih harus memberikan pembinaan secara terukur dalam menghadapi siswa yang sulit untuk atur, karena maraknya pergaulan yang salah antar para siswa sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap sikap siswa sehari-hari. Maka dari itu pihak

¹⁹Wawancara Dengan Bapak Buang Agus S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Medan, Senin 2 Maret 2020 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di SMA Negeri 2 Medan Jam 11.15

sekolah masih perlu melakukan pembenahan dengan harapan agar timbulnya kesadaran diri terhadap siswa-siswa tersebut.”²⁰

Selain dari paparan di atas dapat di lihat bahwa kondisi masyarakat khususnya di SMA Negeri 2 Medan basic keluarga para orangtua siswa sangat bermacam-macam. Kebanyak pengetahuan tentang agama masih sangat minim hal tersebut berimbas kepada karakter seorang siswa. Maka dari itu untuk mengembangkan karakter keagamaan seorang siswa harus memerlukan semangat yang kuat dalam penghayatan Nilai-nilai Agama Islam SMA Negeri 2 Medan. Oleh karna itu sekolah mendukung kegiatan BKM Al-Farabi dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai agama Islam terfokus pada kegiatan mentoring agar kiranya memberi Pengaruh positif dari berbagai hal terutama pembentukan karakter siswa.

b. Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Mentoring

Dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam guna membentuk karakter siswa tentunya siswa harus mempunyai minat terlebih dahulu untuk bergabung dalam kegiatan mentoring. Karena dari pihak sekolah tidak mewajibkan untuk mengikuti kegiatan mentoring ini mengingat SMA Negeri 2 Medan adalah sekolah umum. Serta dapat dilihat bahwa antusias dari siswa yang ingin mengikuti kegiatan mentoring ini tidak terlalu banyak hanya sebagian saja yang ingin mengikuti kegiatan mentoring tersebut. Akan tetapi siswa yang mengikuti kegiatan mentoring tetap berusaha mengajak temannya yang lain agar mau mengikuti kegiatan mentoring sekaligus menjadi dakwah syiar bagi siswa yang ada di BKM Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan. Seperti yang di jelaskan oleh ketua umum BKM Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan Faqih Aulia adalah :

²⁰Wawancara Dengan Ibu Dede Irma S.Pd selaku pembina BKM AL-Farabi SMA Negeri 2 Medan, Senin 2 maret 2020 Di Ruang Guru Di SMA Negeri 2 Medan Jam 14:15

“Minat dari teman-teman yang ada disini untuk mengikuti kegiatan metoring itu masih kurang, karena pihak sekolah tidak bisa mewajibkan hal tersebut mengingat ini hanya sekolah umum jadi tidak ada hal khusus yang membenarkan untuk mengikuti kegiatan mentoring. Akan tetapi di sini anak-anak BKM berusaha mengajak teman-teman yang lain agar mau bergabung dalam kegiatan mentoring”²¹

Oleh karena itu dengan saling mengajak dari teman ke teman itu di harapkan dapat memicu minat siswa yang lain yang ada di SMA Negeri 2 Medan untuk mau mengikuti kegiatan mentoring.

c. Upaya Dalam Pembentukan Karakter

Sebagaimana tertuang dalam rencana pembinaan BKM Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan, internalisasi nilai-nilai agama Islam sudah lama dilaksanakan. Oleh karena itu, SMA Negeri 2 Medan memberikan dukungan di Bkm AL-Farabi sebagai wadah untuk melaksanakan internalisasi nilai-nilai agama Islam (seperti pembinaan). Namun dalam proses pelaksanaannya, sekolah masih perlu melakukan pembenahan, perbaikan atau pemutakhiran. Seperti yang dijelaskan Pembina BKM Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan Ibu Dede Irma S.Pd adalah:

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam oleh sekolah telah dilaksanakan sejak lama, hal ini tertuang dalam rencana pembinaan BKM Al-Farabi sekitar tahun 1993. Namun, sebagai wadah pembentukan karakter siswa masih perlu ditingkatkan dan ditingkatkan agar dapat memahami prosesnya. Internalisasi nilai-nilai agama Islam karena zaman yang terus berubah-ubah sehingga sistem juga harus berubah sesuai dengan zamannya”.²²

Secara garis besar, proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan pembinaan mengadopsi dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Bagi yang bisa langsung mengutip contoh atau contoh yang baik bisa dilakukan oleh instruktur. Sekaligus dilakukan secara tidak langsung melalui kegiatan pembinaan. Selain

²¹Wawancara Dengan Ketua Umum BKM AL-Farabi SMA Negeri 2 Medan Faqih Aulia, Jum'at 6 Maret 2020 Di Musala AL-Farabi SMA Negeri 2 Medan Jam 15:00

²²Wawancara Dengan Ibu Dede Irma S.Pd selaku pembina BKM AL-Farabi SMA Negeri 2 Medan, Senin 9 Maret 2020 Di Ruang Guru Di SMA Negeri 2 Medan Jam 10:28

itu, internalisasi nilai-nilai agama Islam ke dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pendampingan di sekolah ini membutuhkan metode yang sangat lambat, karena dengan situasi siswa SMA Negeri 2 Medan, mereka masih sangat sedikit mengetahui tentang pengetahuan agamanya. .

Maka yang perlu ditekankan adalah karakter religius, disiplin dan rasa tanggung jawab dalam membentuk karakter anak sejak dini. Karena dengan awal pembinaan tokoh agama, kedisiplinan dan tanggung jawab akan meletakkan landasan yang kokoh bagi pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai agama Islam dilakukan dalam beberapa tahapan yaitusalah satu pementor di BKM Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan Muhammad Ikhsandri S.E adalah:

`` Dalam kegiatan pembinaan SMA Negeri 2 Medan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam dilakukan dalam beberapa tahapan untuk membentuk kepribadian siswa guna meningkatkan efisiensinya, diantaranya tahap pembekalan ilmu dan pemahaman, tahapan pembiasaan, dan tahap internalisasi, tahap, tahap permintaan dan tahap evaluasi. ".23

Menurut Peneliti di bidang ini memiliki beberapa observasi tahapan yang harus dilakukan antara lain adalah:

1. Tahap Pemberian Pengetahuan dan Pemahaman

Tahap awal dilakukan dengan memadukan bekal ilmu dan pemahaman. Dalam tahap pembekalan ilmu melalui kegiatan mentor dan mata kuliah keagamaan seperti Hadits Alquran, sejarah Islam, adat istiadat agama, dll, tahap ini bertujuan untuk menunjang mentalitas mahasiswa dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam. Menuju pembangunan peran.

²³Wawancara Dengan Muhammad Ikhsandri S.E Selaku Pementor di BKM AL-Farabi SMA Negeri 2 Medan, Jum'at 13 Maret 2020 Di Musala SMA Negeri 2 Medan Jam 14:05

Pada tahap memberi pemahaman yaitu dengan memberikan pemahaman berupa rasa percaya diri siswa. Dengan cara ini, setelah siswa menguasai banyak ilmu yang beragam, siswa dapat lebih mudah memahami dari ilmu yang diperoleh. Kemudian karakter akan dibuat pada anak tersebut.

Pada tahap pemahaman, pengajar dapat menggunakan beberapa metode, seperti contoh, implementasi langsung dan contoh, sehingga siswa secara otomatis dapat meniru apa yang dilihatnya. Oleh karena itu, perannya sangat penting dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman untuk mendukung pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam. Selaku instruktur BKM Al-Farabi SMA Negeri 2 menjelaskan, Mohamed Ihsandri S.E Medan adalah:

“Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memberikan ilmu dan pemahaman di bidang agama. Di sana anak akan dengan mudah mempersepsikan ilmu agamanya sendiri. Oleh karena itu, selain bisa mendapatkan ilmu atau memberikan teori, anak juga bisa langsung mengaplikasikannya melalui pemahaman. Kehidupan sehari-hari, dengan demikian terbentuk karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, dan semakin tertib di kalangan anak-anak. tersebut.²⁴

2. Tahap Pembiasaan

Setelah menyelesaikan tahap pengetahuan dan pemahaman, ia memasuki tahap pembiasaan. Tahap pembiasaan mengacu pada pengetahuan mendalam yang diperoleh anak selama proses konseling untuk membiasakan mereka dengan proses kegiatan sehari-hari di lingkungan atau di luar sekolah. Tahap ini membekali siswa dengan pemikiran atau wawasan yang dalam. Dari teori agama dan pemahaman, anak akan mulai terbiasa melakukan sesuatu. Dengan cara ini, siswa perlahan tapi pasti dapat melihat perubahan, terutama dalam pembentukan karakter. Seperti yang sudah dijelaskan pementor di BKM Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan Muhammad Ikhsandri S.E adalah:

²⁴Wawancara Dengan Muhammad Ikhsandri S.E Selaku Pementor di BKM AL-Farabi SMA Negeri 2 Medan, Jum'at 13 Maret 2020 Di Musala SMA Negeri 2 Medan Jam 16:30

“ Melalui kegiatan pendampingan, nilai-nilai agama Islam yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Medan diinternalisasikan. Harapannya siswa dapat dengan serius mengikuti kegiatan pendampingan untuk belajar atau menyerap ilmu, kemudian dapat juga mereka manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. bahwa mereka dapat memiliki anak Lebih baik beradaptasi dengan berbagai arah, yang terpenting adalah spiritualitas, disiplin, rasa tanggung jawab atau aspek lain anak akan berubah. Di sana, kepribadian secara bertahap akan berubah siswa.”²⁵

3. Tahap Transinternalisasi

Tahap lintas internalisasi adalah komunikasi dua arah antara tutor dan siswa serta individu yang secara aktif berpartisipasi di dalamnya. Pada tahap ini, siswa tidak hanya memiliki ilmu agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga tidak hanya itu, mereka akan benar-benar menunjukkan kepribadian / karakter yang sejalan dengan nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itu, siswa juga dapat menunjukkan sikap mental (karakter / karakter).

Beberapa metode yang dapat digunakan pada tahap internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan pendampingan, antara lain supervisi dan konsultasi. Metode supervisi dilakukan dengan lebih memperhatikan aktivitas siswa sehari-hari. Sekaligus, saran tersebut bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada para siswa untuk membina generasi mudanya yang beriman dan siap bermoral. Namun dalam hal ini pementor tidak bisa memberi pengawasan dan nasihat selama seharian penuh di sekolah mengingat pementor bukanlah seorang guru di sekolah tersebut dan lagi mentoring hanya dilakukan dalam seminggu 1 kali sehingga pementor tidak bisa mengawasi secara langsung terkecuali di saat mentoring. Akan tetapi pementor sudah meminta kepada pihak sekolah seperti guru pembina dan guru-guru agama Islam lainnya agar memberikan nasihat serta pengawasan penuh kepada siswa yang mengikuti mentoring selama di sekolah guna

²⁵Wawancara Dengan Muhammad Ikhsandri S.E Selaku Pementor di BKM AL-Farabi SMA Negeri 2 Medan, Jum'at 13 Maret 2020 Di Musala SMA Negeri 2 Medan Jam 17:10

membentuk karakter siswa seperti yang dijelaskan oleh pementor BKM Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan Muhammad Ikhsandri S.E adalah:

Tahap transnasionalisasi melibatkan keterlibatan langsung siswa. Setelah anak memperoleh pengetahuan dan terbiasa dengan kehidupan sehari-hari, dan juga siswa – siswa tersebut harus selalu diawasi dan juga di beri nasihat guna melihat perubahan yang ada pada diri siswa. Akan tetapi saya tidak bisa seharian penuh mengawasi para siswa tersebut makanya saya meminta kepada piha sekolah agar kiranya gurum pembina dan juga guru-guru agama Islam yang ada di sini mau mengawasi para siswa tersebut”.²⁶

4. Tahap Kebutuhan

Pada tahap ini siswa dapat membiasakan diri dengan kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar sekolah, karena pengawas atau instruktur dapat langsung memantaunya untuk memastikan adanya rasa kebutuhan pada diri anak. Karena jika anak memiliki kebutuhan yang tinggi, mereka akan berusaha mencapai tujuan dengan caranya sendiri dan merasa tidak ada beban untuk mengikuti kegiatan konseling. Hasilnya akan sangat berbeda karena orang-orang sangat termotivasi. Oleh karena itu, harus ada sinergi yang baik antara guru pendamping, guru agama Islam dan pendamping untuk terus mendukung kegiatan pendamping ini dan menjadi wadah pembentukan karakter dengan menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam di SMA Negeri 2 Medan. Dengan demikian, ke depan proses penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik dapat dioptimalkan dan dimaksimalkan. Seperti yang dijelaskan pementor BKM Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan Muhammad Ikhsandri S.E adalah:

“ Ketika anak memiliki sense of need, proses internalisasi nilai-nilai agama Islam ke dalam diri anak dan proses pembentukan karakter melalui kegiatan konseling akan menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Misalnya sholat dhuha di gereja saat gereja tidak ada, sholat sebelum memulai penyuluhan tanpa bimbingan instruktur, atau sholat dhuha

²⁶Wawancara Dengan Muhammad Ikhsandri S.E Selaku Pementor di BKM AL-Farabi SMA Negeri 2 Medan, Jum'at 20 Maret 2020 Di Musala SMA Negeri 2 Medan Jam 17:47

di mushola selama 4 rakaat saat siswa istirahat sendiri, karena anak akan memberi lebih lanjut di sini kerja keras. Ada motivasi yang tinggi saat melakukan apapun..”²⁷

5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dari internalisasi nilai-nilai agama Islam yang diimplementasikan oleh SMA Negeri 2 Medan. Tahapan asesmen dilakukan dengan menelaah pengetahuan dan perilaku agama anak, dan melalui kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh siswa untuk melihat apakah mereka telah mengembangkan kebiasaan dari internalisasi nilai-nilai agama Islam. Kemudian baik instruktur maupun instruktur akan melakukan koreksi / evaluasi. Instruktur akan terus memantau kemajuan instruktur dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Jika mahasiswa menemui kendala sendiri atau dalam proses kegiatan pendampingan maka akan segera dilakukan koreksi dan perbaikan.

Dengan cara ini akan segera diketahui titik mana yang dilarang, sehingga dapat segera dievaluasi dan dicari solusinya. Dengan melakukan kegiatan pendampingan akan berdampak pada peserta didik, terutama pada mentalitas (ilmu agama) anak dan pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, termasuk karakter religius dan disiplin. Seperti yang dijelaskan pementor BKM Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan Muhammad Ikhsandri S.E adalah:

“Baik dari saya selaku pembina atau daripementornya Selalu mengevaluasi internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan pembinaan agama. Jika ada masalah harus segera diperbaiki dan reformasi harus segera dilakukan. Oleh karena itu, diharapkan pemahaman atau internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan pembinaan dapat berjalan dengan lancar, dan kedepannya dapat benar-benar membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.”²⁸

d. Strategi Yang Digunakan

²⁷Wawancara Dengan Muhammad Ikhsandri S.E Selaku Pementor di BKM AL-Farabi SMA Negeri 2 Medan, Jum'at 13 Maret 2020 Di Musala SMA Negeri 2 Medan Jam 18:03

²⁸Wawancara Dengan Muhammad Ikhsandri S.E Selaku Pementor di BKM AL-Farabi SMA Negeri 2 Medan, Jum'at 13 Maret 2020 Di Musala SMA Negeri 2 Medan Jam 18:15

Dalam proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam perlu dilakukan beberapa strategi agar hasilnya dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Menurut wawancara dan observasi peneliti lapangan selama acara berlangsung mentoring Strategi-strategi yang dilakukan dalam proses mentoring berlangsung yaitu pembukaan, pembacaan Al-Qur'an, tadabur, isi mentoring, tanya jawab, kabar-kabar, doa penutup.

1) Pembukaan

Sebelum melakukan kegiatan mentoring diwajibkan membaca lafadz Basmallah yang dilakukan secara bersama-sama dengan di bawakan oleh moderator dalam mentoring tersebut. Dalam hal ini, tuan rumah biasanya adalah salah satu siswa mengikuti kegiatan mentoring tersebut dan ini dilakukan secara bergantian sehingga setiap siswa dapat menjadi moderator agar siswa tersebut terbiasa berbicara dengan baik di muka umum dengan belajar dari mentoring tersebut.

2) Pembacaan Al-Qur'an

Setelah melakukan pembukaan selanjutnya ialah membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara bergantian sehingga semua mendapat bagian membaca di mulai dari pementor terlebih dahulu dan diakhiri oleh moderator. Karena bentuk mentoring ini adalah lingkaran jadi membaca biasanya di mulai dari pementor lanjut ke arah kanan hingga selesai ke siswa yang berada disebelah kiri pementor. Dalam hal ini kita dapat memperhatikan bagaimana kualitas dari bacaan dari setiap siswa apabila ada kesalahan dalam tajwid dan panjang pendek dalam bacaan tersebut maka pementor wajib memperbaiki bacaan yang dibaca siswa tersebut. Sehingga siswa paham bagaimana bacaan yang baik dan benar.

3) Tadabur

Setelah para siswa selesai membaca Al-Qur'an secara bergantian selanjutnya ialah tadabur yang di bawakan oleh pementor dalam hal ini pementor hanya memberi penjelasan singkat mengenai ayat yang telah mereka bacakan sehingga para siswa memahami apa yang telah mereka bacakan.

4) Isi mentoring

Dalam hal ini pementor berperan sebagai orang yang memberikan Ilmu tentang keagamaan Islam khususnya dalam pembentukan karakter siswa dan materi yang dibawakan ialah materi yang sudah disusun dalam sebuah silabus sehingga pembahasan materi bisa berjalan dengan baik.

5) Tanya jawab

Setelah materi tentang keagamaan selesai di bawakan oleh pementorselanjutnya adalah tanya jawab yang dilakukan antara pementor dan siswa yang tetap di pimpin oleh salah satu siswa yang menjadi moderator. Dalam hal ini dapat dilihat bagaimana siswa dapat mencermati apa yang telah di bawakan oleh pementor dan tanya jawab ini menjadi hal penting agar isi dari materi yang dibawakan betul-betul di pahami oleh siswa.

6) Kabar-kabar

Selanjutnya ialah kabar-kabar ini menjadi moment yang paling tepat untuk pementor bisa dekat dengan Pelajar dan pelajar dengan pelajar, karenadalam kabar-kabar biasanya pementor menanyakan satu persatu siswa yang mengikuti mentoring mulai dari gimana kabarnya, menanyakan apakah ada masalah yang intinya berujung kepada sharing yang mempererat hubungan ukhuwah Islamiyah antar siswa yang mengikuti mentoring.

7) Doa penutup

Setelah kabar-kabar selesai maka sebagai penutup dalam kegiatan mentoring tersebut adalah doa kafaratul majelis yang dibacakan secara bersamaan oleh semua yang mengikuti mentoring sebagai tanda bahwa kegiatan mentoring telah selesai

e. Nilai-Nilai Agama Islam yang Diinternalisasikan.

Kegiatan mentoring Tujuan siswa mengikuti secara dekat adalah untuk selalu meningkatkan kuantitas dan kualitas agama guna membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Penanaman nilai-nilai agama Islam sangat erat kaitannya dengan keyakinan, nilai-nilai Islam, dan nilai-nilai moral. Tujuannya agar siswa dapat mempraktikkan ketiga aspek tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan oleh pelatih BKM Al-Farabi ibu Dede Irma S.Pd adalah:

“Berbeda dengan metode input yang berbeda, ia berpendapat bahwa anak-anak yang masuk SMA Negeri 2 Medan masih perlu melakukan penataan karakter / perilaku. Dalam kehidupan sehari-hari santri, seperti kurangnya disiplin atau perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, hal ini terbukti. Oleh karena itu perlu ditanamkan nilai-nilai agama Islam.²⁹

Adanya nilai-nilai agama Islam yang terinternalisasi³ hal yakni diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai Akidah

Berdasarkan observasi Dalam proses internalisasi nilai akidah terlihat pada proses kegiatan pembelajaran maupun kegiatan non belajar, misalnya pada saat melakukan kegiatan pembinaan selalu diawali dan diakhiri dengan doa. Sholat merupakan wujud peningkatan keimanan dan pengabdian kepada Allah SWT.

²⁹Wawancara Dengan Ibu Dede Irma S.Pd selaku pembina BKM AL-Farabi SMA Negeri 2 Medan, Jum'at 20 Maret 2020 Di Ruang Guru Di SMA Negeri 2 Medan Jam 10:37

Dalam rangka meningkatkan loyalitas dan keyakinan peserta didik maka kegiatan yang dilakukan selalu bertujuan untuk membentuk budaya islami yang selanjutnya dapat dilakukan oleh mahasiswa setiap hari.

2. Nilai Syari'ah

Dalam aspek nilai-nilai keislaman ini terlihat bahwa fokusnya adalah pada proses internalisasi nilai-nilai agama Islam, yaitu di bidang peribadahan yaitu dengan meminta Dzuhur untuk shalat berjamaah. Karena berdoa Buddha adalah pekerjaan yang harus diselesaikan setiap Muslim. Tidak hanya mendoakan Buddha, tapi juga mendoakan hadits lainnya, seperti sholat dhuha di sekolah. Meskipun ini tidak wajib, keyakinan dan pengabdian kepada Allah membawa rasa diri.

Menanamkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, menumbuhkan kebiasaan shadaqah siswa, bersyukur kepada Allah SWT dan menumbuhkan rasa kepedulian sosial dengan sesama. Penyelesaian semua hal ini adalah tanda keberadaan kita untuk Tuhan, dan keberadaan Tuhan ini penuh kasih dan baik kepada hamba-hamba-Nya yang baik.

3. Nilai Akhlak

Peneliti menemukan pentingnya etiket dan nilai moral yang ditanamkan di SMA Negeri 2 Medan yaitu 3S (senyum, sapaan dan sapaan). Terlihat bahwa dalam keseharian siswa di lingkungan sekolah, semua warga sekolah harus bersikap sopan. Selain itu, dalam menanamkan nilai moral siswa.

Salah satu hasil dari mengikuti kegiatan coaching ini adalah tingkah laku / karakter siswa. Harus ada perbedaan antara kepribadian siswa yang mengikuti kegiatan dan kepribadian siswa yang tidak mengikuti kegiatan. Secara umum, anak yang mengikuti

kegiatan bimbingan belajar akan mendapatkan hasil yang lebih baik walaupun sudah menunjukkan karakter yang baik sejak lahir, ditambah dengan kegiatan yang mereka ikuti di waktu senggang (misalnya, kegiatan bimbingan belajar yang mendapat minat tinggi) . Selain itu, semakin baik karakter siswa maka karakter siswa akan semakin matang dan terorganisir dengan mengoptimalkan kemampuan / potensinya. Nilai moral yang ditanamkan BKM Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan tidak hanya pada Tuhan, sebangsa, tapi juga pada lingkungan. Karena Islam memandang lingkungan sebagai hakikatnya, maka harus dijaga dan dikelola agar dapat membawa manfaat bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, perlu dibangun keyakinan tentang menjaga dan berperan serta dalam menjaga keseimbangan alam siswa. Di lingkungan sekolah, Anda dapat mengembangkan kebiasaan bersih-bersih dengan mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tanggal tertentu dan memberikan jadwal piket harian kepada siswa sehingga mereka dapat menjaga ruang kelasnya dan menyediakan tempat sampah sebelum jam pelajaran. Ajak semua warga sekolah mengembangkan kebiasaan menjaga kebersihan bersama

.c. Faktor Pendukung dan penghambat

1) Faktor Pendukung Dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter. Faktor pendukungnya adalah:

a) Pendidik

Dalam hal ini peran pendidik sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam ke dalam pembentukan karakter. Karena pendidik di sini merupakan peserta utama dalam proses penanaman nilai-nilai Islam di dalam kelas maupun dalam kegiatan

pembelajaran eksternal (misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan). Di lingkungan sekolah, pendidik harus menjadi panutan. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik membutuhkan kesabaran, ketekunan, keikhlasan dan keikhlasan. Dengan demikian, proses penghayatan atau internalisasi nilai-nilai agama Islam dapat dioptimalkan dan dimaksimalkan sehingga membentuk karakter siswa yang tangguh dan bertakwa. Di sisi lain, pendidik yang dihadapkan pada karakter yang beragam akan lebih mudah dan mampu mengembangkan karakter berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Seperti yang dijelaskan oleh pelatih BKM Al-Farabi ibu Dede Irma S.Pd adalah:

“Pendidik merupakan faktor penting dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam. Hal ini dikarenakan status pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam itu sendiri. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik perlu kesabaran untuk memahami nilai-nilai agama Islam anak. Apresiasi nilai mencapai derajat terbaik dan terbesar.”³⁰

b) Pendekatan Oleh pementor

Salah satu hal yang harus dilakukan adalah meningkatkan daya tarik siswa agar mau mengikuti kegiatan bimbingan belajar dengan upaya tutor langsung menghampiri siswa. Ketika seorang siswa dengan seorang tutor merasa dekat, artinya dalam bidang pendidikan, dengan sendirinya anak akan merasa nyaman dan mau mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Anak-anak juga secara otomatis dapat memainkan seluruh potensinya di bidang keagamaan dan dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam ke dalam pembentukan karakter. Seperti yang dijelaskan oleh pelatih BKM Al-Farabi ibu Dede Irma S.Pd adalah:

“Ketikan siswa dengan pementor Tidak ada kerjasama jarak jauh artinya kerjasama yang baik antar anak, anak akan merasa nyaman, senang dan penuh motivasi, serta akan

³⁰Wawancara Dengan Ibu Dede Irma S.Pd selaku pembina BKM AL-Farabi SMA Negeri 2 Medan, Senin 23 Maret 2020 Di Ruang Guru Di SMA Negeri 2 Medan Jam 11:30

menambah daya tarik siswa lain yang belum mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Oleh karena itu tutor harus menjaga kedekatan dengan siswa disini, nampaknya memiliki karakter seperti anak kecil akan lebih dihormati. orang yang lebih tua atau mempunyai sopan santun”.³¹

c) Minat Siswa

Terdapat perbedaan antara siswa yang sangat berminat mengikuti kegiatan dengan siswa yang baru mengikuti kegiatan teman, yang akan sangat mempengaruhi keterampilan, potensi dan perkembangan siswa, bahkan mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Siswa yang tertarik akan menunjukkan antusiasme dan aktivitas mereka saat berpartisipasi dalam kegiatan instruksional. Dengan cara ini, perubahan kepribadian siswa akan cepat berubah dan menjadi lebih dewasa. Hal ini seperti yang dijelaskan pembina BKM Al-Farabi ibu Dede Irma S.Pd adalah:

“Ada mahasiswa yang sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan pendampingan, ada juga yang hanya sekedar mengikuti. Hal ini terlihat jelas pada saat kegiatan dilaksanakan. Yang berminat pasti akan lebih serius dan tekun, karena memiliki tujuan yang jelas, sehingga Hasilnya adalah keterampilan. Dan kepribadian anak sangat, sangat berbeda.”³²

2) Faktor Penghambat

Tujuan internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis agama, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tentunya dalam proses internalisasi ini ada beberapa faktor yang menjadi penghambatnya, antara lain:

a) Pemahaman Siswa Tentang Ilmu Agama

³¹Wawancara Dengan Ibu Dede Irma S.Pd selaku pembina BKM AL-Farabi SMA Negeri 2 Medan, Senin 23 Maret 2020 Di Ruang Guru Di SMA Negeri 2 Medan Jam 12:01

³²Wawancara Dengan Ibu Dede Irma S.Pd selaku pembina BKM AL-Farabi SMA Negeri 2 Medan, Senin 23 Maret 2020 Di Ruang Guru Di SMA Negeri 2 Medan Jam 12:31

Sebagian besar siswa yang belajar di SMA Negeri 2 Medan tamat dari sekolah umum, tidak mengaji di rumah sehingga pengetahuan agamanya masih kurang. Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa kegiatan di waktu senggang untuk menunjang ilmu agama siswa.

b) Kurang Dorongan Orang Tua

Melihat Kondisi masyarakat di daerah tersebut kota yang lebih mengedepankan anaknya agar belajar tentang pengetahuan umum dibandingkan pengetahuan agama itu sendiri terlihat dari banyaknya siswa yang lebih suka mengikuti kegiatan les Bahasa Inggris atau Bahasa Jerman atau les tentang matematika ketimbang tentang agama.

Di atas adalah beberapa penjelasan mengenai kendala yang dihadapi dalam proses pengenalan atau internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan pembinaan pembinaan karakter untuk mencari solusi dan solusi / solusi. Dalam upaya sekolah, guru dan pembimbing perlahan-lahan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam karena mereka tidak melakukannya Paksa siswa untuk melakukan kegiatan pendampingan. Selain itu berusaha mengevaluasi semua kegiatan program pembinaan sehingga dapat diminimalisir dan diupayakan perbaikannya bila proses penanaman nilai-nilai agama Islam dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, rencana kedepan agar dapat mengembangkan potensi mahasiswa khususnya di bidang agama akan menambah rencana lain dalam kegiatan pendampingan. Inovasi lain diperlukan untuk meningkatkan daya tarik dan semangat belajar siswa

C. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Mentoring Di BKM Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan

Adanya kegiatan mentoring yang dilakukan di SMA Negeri 2 Medan akan dapat membantu siswa lebih mudah dalam mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam, ajaran Islam dan nilai-nilai agama. Hal ini dikarenakan selain memungkinkan siswa untuk memperoleh ilmu tentang agama, mereka juga dapat langsung mengaplikasikannya dengan membiasakan diri pada kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam. Internalisasi nilai-nilai agama yang diterapkan di SMA Negeri 2 Medan diharapkan dapat menyentuh seluruh aspek nilai-nilai agama Islam (Aqida, hukum dan moralitas Syariah), dan juga akan berdampak pada pembentukan karakter, dengan penekanan khusus pada agama, disiplin dan tanggung jawab mentoring.

Kegiatan mentoring Penerapan beberapa agenda rutin mempengaruhi karakter / karakter Muslim sampai batas tertentu. Dalam proses pembentukan sosok atau karakter muslim yang perlu diperhatikan secara garis besarnya terbagi menjadi tiga hal:

- a. Satu jenis. Aspek fisik meliputi perilaku eksternal yang mudah dilihat dari luar dan dapat dilihat dari luar, seperti cara bertindak, berbicara, dll.
- b. Satu jenis. Aspek psikotik meliputi aspek yang tidak langsung terlihat dan dapat ditangkap dari luar, seperti gaya berpikir, sikap, dan minat.
- c. Aspek spiritual yang luhur mencakup aspek psikologis yang lebih abstrak yaitu filosofi hidup dan keyakinan. Ini mencakup sistem nilai yang telah merambah ke seluruh kepribadian, dan sistem nilai ini telah menjadi bagian dari seluruh kepribadian atau karakter dan tertanam kuat.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dianut oleh SMA Negeri 2 Medan diharapkan dapat menyentuh aspek-aspek di atas dan juga berdampak pada pembentukan karakter, terutama

dengan mengedepankan agama, disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan pendampingan.

Seperti yang dijelaskan oleh pelatih BKM Al-Farabi ibu Dede Irma S.Pd adalah:

“Adanya kegiatan mentoring di SMA Negeri 2 Medan Dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam ditekankan pada pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab. Karena pembentukan karakter ketiga ini dianggap sebagai fondasi dasar yang sangat penting, sehingga pembentukan karakter lain dapat dengan mudah diselesaikan”.³³

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler agama memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan karakter. Perilaku sehari-hari siswa di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah menunjukkan hal tersebut.

Penjelasan di atas yang dijelaskan oleh Pembina BKM Ibu Farabi Dede Irma S.Pd adalah:

“Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap siswa, namun tidak dapat dikatakan prosentase prosesnya 100%, melihat perubahan pada siswa paling banyak hanya bisa mencapai 60% -70%.”³⁴

Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan memiliki dampak yang cukup besar dalam pembentukan karakter, serta dapat membantu mengekang kenakalan remaja dan mencegah dampak buruk terhadap karakter siswa. Ini disebabkan oleh pembina BKM Al-Farabi ibu Dede Irma S.Pd adalah:

“Bila anak puas merasa nyaman mengikuti kegiatan konseling, cukup menekan pengaruh negatif dunia luar pada anak.”³⁵

Dalam proses internalisasi nilai-nilai kegiatan keislaman melalui kegiatan hajat diri adaptif, siswa merasakan pengaruh dalam pembentukan karakter, seperti melaksanakan

³³Wawancara Dengan Ibu Dede Irma S.Pd selaku pembina BKM AL-Farabi SMA Negeri 2 Medan, Jum'at 27 Maret 2020 Di Ruang Kepala Sekolah Di SMA Negeri 2 Medan Jam 14:03

³⁴Wawancara Dengan Ibu Dede Irma S.Pd selaku pembina BKM AL-Farabi SMA Negeri 2 Medan, Jum'at 27 Maret 2020 Di Ruang kepala Sekolah Di SMA Negeri 2 Medan Jam 14:28

³⁵Wawancara Dengan Ibu Dede Irma S.Pd selaku pembina BKM AL-Farabi SMA Negeri 2 Medan, Jum'at 27 Maret 2020 Di Ruang kepala Sekolah Di SMA Negeri 2 Medan Jam 14:39

sholat dzuhur dalam kelompok, menyapa guru saat bertemu dengan guru, dan menjaga agar setiap orang tetap santun dan santun. berpakaian rapi. Seperti yang dijelaskan oleh pelatih BKM Al-Farabi ibu Dede Irma S.Pd adalah:

“Dengan membimbing anak-anak untuk melihat diri mereka sendiri, mereka mulai menyadari bahwa ketika mereka memasuki tengah hari untuk sholat, mereka akan langsung sholat ke masjid, dan tidak ada yang melihat mereka berpakaian rapi dan selalu menyapa guru ketika lewat, sekalipun mereka merasa itu Mereka, kita juga bisa merasakan pengaruh besar atas keengganan mereka.

Penanggung jawab SMA Negeri 2 Medan membenarkan hal tersebut sebagai berikut:

“ Ketika siswa merasa senang dan aktif saat mengikuti kegiatan pendampingan, dan dapat mengaplikasikan ilmu agama yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, artinya apresiasi atau internalisasi nilai-nilai agama Islam akan berdampak cukup besar pada proses pembentukan karakter, seperti peraturan dan ketentuan sekolah, berjabat tangan saat bertemu guru, mencium guru, menyapa guru dan lain-lain dengan sopan, sholat berjamaah, dll.

Penjelasan Kepala Sekolah Pembina BKM Al-Farabi menambahkan bahwa Ibu Dede Irma S.Pd meyakini bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam tidak hanya berdampak pada budi pekerti, tetapi juga berimplikasi pada siswa yang mengikuti kegiatan penyuluhan dan penyuluhan. berfungsi sebagai media komunikasi Islam. Penunjukan itu berdampak. Penjelasan sebagai berikut:

“ Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan pendampingan sangat berpengaruh terutama dari segi kepribadian mahasiswa. Yang paling jelas adalah ciri-ciri perilaku siswa, seperti berkomunikasi dengan guru atau memahami perbedaan penggunaan bahasa dengan siswa. Menurut saya hal ini sejalan dengan karakteristik nilai-nilai agama Islam. Selain itu, internalisasi nilai-nilai agama Islam bersama dengan kegiatan pembelajaran semacam ini akan sangat membentuk karakter peserta didik, karena peserta didik lebih atraktif, dan terlihat bahwa anak akan lebih cenderung memperhatikan dan memberi perhatian dan religius. Materi dalam penyuluhan Dibandingkan dengan tema khususnya bidang agama, anak dapat memaksimalkan kinerjanya dalam proses menghayati atau menghayati nilai-nilai agama Islam, dan pembentukan karakter akan lebih cepat dan kuat..”³⁶

³⁶Wawancara Dengan Ibu Dede Irma S.Pd selaku pembina BKM AL-Farabi SMA Negeri 2 Medan, Jum'at 27 Maret 2020 Di Ruang kepala Sekolah Di SMA Negeri 2 Medan Jam 15:10

Dampak dari mengikuti kegiatan mentoring dengan melakukan penanaman sikap sesuai dengan nilai-nilai Islam sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anakada di SMA Negeri 2 Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan pembinaan BKM Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan melalui metode pembentukan karakter secara langsung dan tidak langsung. Cara langsung menggunakan bentuk model, kebiasaan, pengawasan, nasehat, dan penghukuman / sanksi. Sementara itu dilakukan secara tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam ke dalam pembentukan karakter membutuhkan cara yang sangat lambat, sehingga diperlukan beberapa tahapan, antara lain:
 - a. Satu jenis. Tahap pengetahuan dan pemahaman
 - b. Fase adaptasi
 - c. Tahap internalisasi
 - d. Tahap permintaan
 - e. Fase evaluasi

Dalam proses penerapan nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan, beberapa strategi perlu dilakukan agar hasilnya sesuai dengan harapan sekolah. Menurut wawancara dan observasi peneliti lapangan selama acara berlangsung mentoring di SMA Negeri 2 Medan. Strategi-strategi yang dilakukanyaitu pembukaan, pembacaan Al-Qur'an, tadabur, isi mentoring, tanya jawab, kabar-kabar, doa penutup.

Kegiatan mentoring yang Tujuan diikuti siswa adalah untuk selalu meningkatkan kualitas religius dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Penanaman nilai-nilai agama Islam sangat erat kaitannya dengan keyakinan, ajaran Islam dan nilai-nilai moral. Tujuannya agar siswa dapat mempraktikkan ketiga aspek tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Melalui kegiatan bimbingan BKM Al-Farabi SMA Negeri 2, pengaruh internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan kepribadian Kota Medan akan dapat membantu siswa lebih mudah mewujudkan nilai-nilai Islam, Akida dan nilai-nilai moral. Hal ini karena selain memungkinkan siswa memperoleh ilmu tentang agama, juga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dengan membiasakan diri dengan aktivitas sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian internalisasi nilai-nilai agama Islam juga dapat membantu meredam kenakalan remaja dan mencegah dampak buruk terhadap karakter siswa.

B. SARAN

1. Guna meningkatkan internalisasi nilai-nilai agama Islam, membangun karakter, agar santri memiliki daya tangkap keimanan yang kuat, dan melihat bahwa era globalisasi memiliki pengaruh yang besar, pengaruh tersebut tidak selalu positif, dan bersifat positif. Diharapkan menghasilkan generasi muda yang berakhlak mulia dan siap hidup di masa depan masyarakat
2. Diharapkan dengan kegiatan pendampingan yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Medan ikut aktif dalam mendukung kegiatan tersebut, sehingga kegiatan yang telah dilakukan terus mengalami perkembangan yang pesat, dan dapat semakin memperkuat proses internalisasi nilai-nilai agama Islam. Dalam membina karakter siswa.
3. Untuk menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar, tutor, tutor atau kepala sekolah harus menjaga hubungan kerjasama yang baik dengan orang tua / wali siswa agar selalu dapat memberikan dukungan atau semangat untuk mendukung apa yang telah menjadi kurikulum sekolah agar siswa lebih semangat dan selalu aktif mengikuti kegiatan pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya. 2013.

Ahmad Mushthafa Al Maraghi, 1987, *Tafsir Al Maraghi*. Semarang: CV. Toha Putra.

Bahru Abu Bakar, 1987, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Toha Putra.

Departemen Agama RI, 2014, *Alqur'an dan terjemahan*, Bandung : CV Diponegoro

H.Fuad Ihsan, 1997, *Dasar-Dasar Kependidikan*.Jakarta: PT Rineka Cipta.

<https://kbbi.web.id/musala>

<https://kbbi.web.id/ektrakurikuler>

<https://kbbi.web.id/internalisasi>

<http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/internalisasi.html?m=1>

<https://www.romadecade.org/pengertian-nilai/#!>

http://fahrudins3.blogspot.com/2014/01/pentingnya-mentoring-bagi-mahasiswa_10.html?m=1

Irwan Nasution.dkk, 2002 , *Metodologi Penelitian*.Medan.

Kemendikans, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*.

Lahmuddin dan Elfiah muchtar, 2009, *pendidikan Agama Dalam Perspektif Islam*, Bandung:
Citapustaka Media Perintis.

Lexy, J. Moleong, 2006, *Metode Peneltian Kualitatif* ,Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad daud Ali, 2006, *Pendidikan Agama Islam* ,Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muchlas Samani & Hariyanto, 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung:
PTRemajaRosdakarya.

M.Quraish Shihab .2002. *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al Qur'an*,
Jakarta:Lentera Hati.

Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020 ,Jakarta: Balitbang Kementrian Pendidikan Nasional, Vol.
16 No. 3.

Raharjo,2010,*Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia, Dalam Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan,Jakarta: Balitbang Kementrian Pendidikan Nasional, Vol. 16 No.3.*

Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian.* Bandung: Alfabeta. 2009.

Rosdiana & A. Bakar, 2015, *Dasar-Dasar Kependidikan.*Medan :CV. Gema Ihsani.

Sugiono, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D,*Bandung:CV.Alfabeta.

Zakiah Darajat. 1994, *Dasar-dasar Agama Islam,* Jakarta:PT.Bulan Bintang.